

TESIS

**INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 BANYUWANGI BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI
UNTUK MUTU PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0**



Oleh:

Mahrus Ali

NIM: 2311251032

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

TESIS

**INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 BANYUWANGI BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI
UNTUK MUTU PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0**



Oleh:

Mahrus Ali

NIM: 2311251032

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



PRASYARAT GELAR

**INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 BANYUWANGI BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI
UNTUK MUTU PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0**

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Pascasarjana Pendidikan (M.Pd.)

Oleh :
MAHRUS ALI
NIM : 2311251032

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)**

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Dengan Judul:

**INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 BANYUWANGI BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
UNTUK MUTU PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Ujian Proposal Tesis

Pada Tanggal:

Mengetahui,

Ketua Prodi

Dr. Muhammad Bisri Ihwan, Lc., M.Pd.
NIPY. 3151624068701

Pembimbing

Dr. H. Zainul Mun'im, M.Pd
NIDN. 2124118802

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis saudara Mahrus Ali telah di Munaqosah Kepada
Dewan Penguji Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
KH.Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

(12 Juli 2025)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Tim penguji:

Ketua



Dr. M. Bisri Ikhwan, Lc, M.Pd.

NIPY. 3151624068701

Penguji I



Dr. Nurul Inayah, SE, M.Si.

NIPY. 2119097401

Penguji II



H. Zainul Mun'im, M.Pd.

NIPY. 2124118802



Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I, M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

بِأَنفُسِهِمْ هُمَا يُهَيِّوَا هُمَا يُقَيِّمُ هُمَا يُهَيِّزُ هَلْ اللَّهُ إِنْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”
(QS. Ar-Ra’d: 11)

Persembahan:

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan penuh kerendahan hati, kuangkat rasa syukur yang tak bertepi kepada Allah SWT-Zat yang menggenggam segala harap dan menyempurnakan setiap usaha. Kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tuaku, buat Mak'e dan Apak e yang tercinta. Terima kasih atas cinta yang tak terdefinisi, doa yang tak pernah diminta dan tak pernah putus, serta setiap peluh dan air mata yang menjadi pupuk atas tumbuhnya cita dan harapan. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya, yang selalu siap, tlaten untuk momong cucu kembarnya. Semoga Sehat selalu. Amin Ibu dan Bapak Mertuaku tercinta, sosok tangguh yang menerima dan menyayangiku sepenuh hati. Dalam kelembutanmu, aku temukan kekuatan. Dalam doamu, aku merasa aman dan dimengerti. Buat Istriku tercinta, menjadi suamimu adalah anugerah terindah yang Alloh berikan. Semoga ridhomu slalu menyertai setiap langkahku. Terimakasih atas semua dukungan, motivasi, do'a dan perhatiannya selama ini. Terimakasih atas semua pengertiannya selama ini sayang. Tak lupa untuk mbak-mabakku, mas-mas cacak terima kasih atas dukungan, canda tawa, dan semangat yang tak pernah padam. Semoga karya ini tak sekedar menjadi tuntutan akademik, tetapi menjadi bagian dari ladang amal, pengingat

perjuangan, dan pengukir jejak kecil di jalan ilmu. Jika ada kebaikan di dalamnya, semata karena pertolongan Allah. Jika ada kekurangan, itulah ruangku untuk terus belajar. *Allahumma taqabbal minni...*

**PERNYATAAN
KEASLIAN TESIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Mahrus Ali
NIM : 2311251032
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Lengkap : Desa Rogojampi, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 30 juli 2025

Yang Menyatakan,



Mahrus Ali

NIM : 2311251032

ABSTRAK

Ali Mahrus. 2025. Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0 . Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Dr.Hj. Zulfi Zumala Dwi Andriani,MA.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islami, Inovasi Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, Society 5.0

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islami dan inovasi kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dalam meningkatkan mutu pendidikan di era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti amanah, adil, musyawarah (syura), keteladanan (uswah hasanah), keikhlasan, kejujuran, tawadhu', istiqomah, kasih sayang (rahmah), dan sabar secara konsisten dalam manajemen pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan berbagai inovasi kepemimpinan, seperti digitalisasi administrasi, optimalisasi platform pembelajaran daring, pengembangan kompetensi digital guru, dan penciptaan budaya kerja berbasis teknologi. Implementasi nilai-nilai Islami yang berpadu dengan inovasi digital terbukti menciptakan iklim madrasah yang religius, produktif, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Penelitian ini memperkuat relevansi teori kepemimpinan Islami serta menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai dan inovasi sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital dan global.

ABSTRACT

Keywords: Human Resource Management, Positive Organizational Culture, Islamic Education, Pesantren.

This study aims to describe the implementation of Islamic leadership values and leadership innovation by the Principal of Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi in improving the quality of education in the Society 5.0 era. This research employs a qualitative approach using a case study method. The subjects of the study include the principal, vice principals, teachers, administrative staff, and students. Data collection techniques consist of in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the principal consistently implements Islamic leadership values such as trustworthiness (*amanah*), justice (*adil*), deliberation (*shura*), exemplary conduct (*uswah hasanah*), sincerity (*ikhlas*), honesty (*sidq*), humility (*tawadhu'*), consistency (*istiqamah*), compassion (*rahmah*), and patience (*sabr*) in managing the institution. Furthermore, the principal has introduced various leadership innovations, including administrative digitalization, the use of online learning platforms, digital competence development for teachers, and fostering a technology-based work culture. The integration of Islamic values with digital innovation has proven to create a religious, productive, and adaptive school environment. This study reinforces the relevance of Islamic leadership theory and demonstrates that value-based and innovative leadership effectively enhances educational quality in the digital and global era.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan nikmat serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat teriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa kedamaian di bumi ini dan dinantikan syafa'atnya di hari kiamat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Muhammad Bisri Ihwan Lc, M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
4. Dr. Zainul Mun'im, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan proposal tesis ini.
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
6. Kedua orang tua saya yang terus memberikan dorongan tanpa henti.
7. Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dan support.
8. Seluruh teman-teman Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2023 seperjuangan.

Semoga Allah tetap memberikan kesehatan serta keselamatan kepada beliau semua *Amiin*. Penulis berharap kepada *Allah Azza Wajalla*, semoga skripsi yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat. *Amiin Yarobbal Alamin*.

Blokagung,

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	xiii
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	1
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Definisi Istilah	9
1.5.1 Inovasi Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
1.5.2 Kepemimpinan Kepala Madrasah	Error! Bookmark not defined.
1.5.3 Mutu Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
1.5.4 Era Society.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Teori-teori yang Berkaitan dengan Penelitian	13
2.1.1 Inovasi Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Kepemimpinan Kepala Madrasah	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Mutu Pendidikan	27
2.1.4 Era Society.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Alur Pikir Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.3 Kehadiran Peneliti.....	48
3.4 Subjek Penelitian.....	48
3.5 Data dan Sumber Data.....	49
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	49
3.7 Keabsahan Data.....	51
3.8 Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	52
A. Profil MAN 2 Banyuwangi.....	52
4.2 Verifikasi Data	54
A. Implementasi Nilai Kepemimpinan Islami Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.....	54
B. Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Mutu Pendidikan di Era Society 5.0	60
4.3 Pembahasan.....	66
A. Implementasi Nilai Kepemimpinan Islami Di Madrasah Aliyah Negeri2 Banyuwangi.....	66
B. Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Mutu Pendidikan di Era Society 5.0	69
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Implikasi Penelitian.....	75
5.3 Keterbatasan Penelitian	75
5.4 Saran	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang cepat dan perubahan paradigma sosial menciptakan tantangan besar bagi dunia pendidikan global(Jaya et al., 2023). Salah satu konsep terkini yang muncul untuk merespons perkembangan ini adalah Society 5.0, yaitu konsep masyarakat cerdas yang menggabungkan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data guna meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh(Setiawan et al., 2023). Dalam konteks ini, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika zaman agar tetap relevan dan mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di masa depan. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, memegang peran strategis dalam menghadapi perubahan ini. Kepala madrasah, sebagai pemimpin utama, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan madrasah melakukan transformasi dan inovasi agar dapat menyediakan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan era Society 5.0(Setiawan et al., 2023).

Kepemimpinan Islami adalah suatu cara atau metode yang dapat digunakan seseorang dalam mengarahkan dan juga memotivasi perilaku orang lain, serta mengadakan usaha dalam bekerjasama sesuai dengan ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan AsSunnah dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Prinsip-prinsip dasar seperti keadilan, kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadi fondasi utama dalam menjalankan peran kepemimpinan. Seorang pemimpin yang ideal dalam Islam harus memiliki integritas moral tinggi dan menjadi teladan dalam pengamalan ajaran agama. Rasulullah SAW merupakan contoh pemimpin paripurna yang memimpin dengan kebijaksanaan, kesabaran, dan kasih sayang selama masa pembinaan di Makkah dan Madinah untuk mendidik para sahabat dan keluarganya dengan sebaik-baiknya pendidikan.

Nilai-nilai akhlak Islami menjadi inti dari kepemimpinan Islami. Seorang pemimpin harus memiliki dasar iman yang kuat agar dalam setiap pengambilan keputusan, ia senantiasa merujuk pada prinsip-prinsip syariat. Nilai kejujuran memastikan bahwa pemimpin bertindak transparan dan tidak menyalahgunakan wewenang. Keadilan tercermin dari sikap tidak memihak dan perlakuan setara terhadap semua pihak. Nilai amanah menuntut pelaksanaan tanggung jawab secara utuh dan konsisten. Sementara itu, sifat sabar dan kasih sayang menjadi modal penting untuk mengelola sumber daya manusia secara bijak dan membangun hubungan harmonis dalam organisasi. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya membawa keberhasilan administratif, tetapi juga keberkahan spiritual. Namun demikian, penerapan nilai-nilai akhlak Islami dalam kepemimpinan tidaklah mudah, terutama di era modern yang diwarnai oleh tantangan global. Khumaini dan Wiranata menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama adalah pengaruh budaya global yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti materialisme, individualisme, dan sekularisme semakin mengakar dalam masyarakat dan berpotensi memengaruhi sikap serta cara berpikir warga sekolah.

Kepemimpinan yang dikonsepsikan Alquran merupakan suatu hal yang sangat mendasar, untuk mengelola hubungan sesama manusia maupun alam lingkungannya. Model kepemimpinan islami yang diajarkan oleh Islam tidak hanya membahas permasalahan akhirat saja, akan tetapi kepemimpinan islami juga membahas permasalahan dunia, seperti halnya perdagangan atau perniagaan, perindustrian, organisasi kecil sampai dengan organisasi besar seperti pemerintahan. Begitu pula dengan permasalahan individu maupun kelompok. Sehingga dalam hal ini keberadaan seorang pemimpin dalam sebuah komunitas sudah menjadi sebuah hal yang primer

Kepemimpinan di madrasah tidak hanya sebatas pada pengelolaan administrasi dan operasional harian, tetapi juga mencakup pengelolaan visi pendidikan yang sejalan dengan

perkembangan zaman(DR HA Rusdiana, 2021). Di tengah era Society 5.0, di mana teknologi dan informasi berkembang pesat, kepala madrasah dituntut untuk melakukan lebih dari sekadar menjaga kualitas pendidikan yang ada. Mereka harus mampu berinovasi dan menciptakan solusi terhadap tantangan baru yang muncul. Kepala madrasah perlu memiliki visi yang jelas tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terbuka dan inklusif, serta meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru serta siswa(Efendi & Sholeh, 2023). Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

قُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: *“Dan katakanlah, ‘Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan’.*(QS. Ta-Ha: 114).

Ayat ini mengingatkan kita untuk terus berupaya meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari usaha menuju kemajuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Inovasi dalam kepemimpinan menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di zaman sekarang(Hamid & Muadin, 2024). Dengan pesatnya perkembangan teknologi, berbagai metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran mulai muncul, seperti pembelajaran berbasis teknologi digital, pembelajaran daring (online), dan penggunaan platform digital yang memudahkan siswa mengakses informasi dan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel(Sriyanta, 2023). Kepala madrasah harus mampu memimpin perubahan digital ini dengan mengimplementasikan sistem pembelajaran yang memanfaatkan berbagai teknologi canggih, serta memastikan bahwa guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal(S. D. Aini et al., 2024). Selain itu, kepala madrasah juga harus mendukung peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Nabi Muhammad SAW berkata:

طلب العلم من المهد إلى اللحد

Artinya: “Carilah ilmu dari buaian hingga ke liang lahad”.(HR. Al-Baihaqi).

Hadits ini mengajarkan pentingnya mencari ilmu sepanjang hidup, yang berarti bahwa kepala madrasah perlu terus berinovasi agar para guru dan siswa selalu memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, tantangan terbesar dalam menghadapi Society 5.0 adalah kesiapan institusi pendidikan untuk menghadapi perubahan tersebut. Tidak semua madrasah memiliki sumber daya yang cukup, baik dari segi infrastruktur, kompetensi guru, maupun pemahaman tentang pentingnya teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan dan membangun budaya inovasi yang dapat mendorong seluruh elemen madrasah, mulai dari guru hingga siswa, untuk beradaptasi dengan teknologi dan meningkatkan kualitas pembelajaran(Akhyar, Febriani, et al., 2024). Dalam hal ini, sangat penting bagi kepala madrasah untuk memegang prinsip kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Kepemimpinan yang bijaksana akan memberikan motivasi kepada seluruh elemen madrasah untuk bekerja sama menciptakan perubahan positif(Muflihatin, 2022).

Selain itu, kepala madrasah juga harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan potensi siswa secara maksimal. Di era Society 5.0, pendidikan tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan soft skills siswa yang penting untuk kehidupan di masa depan(Mega, 2022). Kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan teknologi, sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan sosial yang lebih luas(Armini, 2024). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya dalam diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah.”*(QS. Al-Ahzab: 21).

Dalam ayat ini, Rasulullah SAW menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan dan pendidikan karakter, yang dapat dijadikan pedoman bagi kepala madrasah dalam membangun karakter siswa.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0 juga berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, baik itu guru, staf administrasi, maupun siswa(Rambe et al., 2024). Kepala madrasah yang inovatif harus mampu membentuk tim yang solid dan memiliki visi yang sama untuk menciptakan perubahan. Ini memerlukan keterampilan dalam memotivasi dan memberdayakan semua elemen madrasah untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Kepemimpinan kepala madrasah juga harus berfokus pada kolaborasi dan kerjasama yang erat antara madrasah dengan berbagai pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri(Nasir et al., 2023). Kerjasama ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh(Nasir et al., 2023).

Inovasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0 juga memerlukan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan(Istanto, 2022). Seorang kepala madrasah harus secara rutin mengevaluasi berbagai program dan kebijakan yang telah dilaksanakan, sekaligus terus mencari metode baru untuk meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran(Farchani & Senang, 2024). Dalam konteks ini, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memantau dan menilai hasil belajar siswa dengan lebih akurat dan efisien, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat didasarkan

pada data dan informasi yang valid. Dengan cara ini, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam menghadapi tantangan besar ini, peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan sangat vital. Inovasi dalam kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi perkembangan madrasah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana inovasi kepemimpinan kepala madrasah dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”* (QS. Ar-Ra'du: 11).

Pernyataan ini menegaskan bahwa perubahan dan inovasi harus dimulai dari dalam, dengan kepala madrasah memegang peran utama dalam mendorong perubahan tersebut. Hal ini menjadi alasan saya tertarik untuk menggali dan meneliti topik ini, yaitu Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Society 5.0. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana seorang pemimpin dapat mengaplikasikan kepemimpinannya untuk mengembangkan profesionalisme pendidikan dan meningkatkan kualitas lulusan, sehingga dapat diterima dan diterapkan dengan baik di madrasah.

Penelitian ini berawal dari hasil pengamatan peneliti, berangkat dari keunggulan Kepala Madrasah telah mampu membawa perubahan signifikan dalam meningkatkan kualitas profesionalitas karyawan dan mutu lulusan yang dihasilkan, sehingga mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

Bagaimana Kepala Madrasah memberikan contoh teladan melalui visi dan langkah-langkah yang konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri mereka, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan mengajar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

MAN 2 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah favorit yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Madrasah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap ini memiliki visi “Terwujudnya Insan Berprestasi dan Berakhlak Mulia Berlandaskan Iman dan Takwa.” Dengan visi ini terlihat bahwa madrasah ini sangat peduli terhadap pendidikan karakter para peserta didiknya. Madrasah ini berusaha mencetak lulusannya sebagai insan cendekia serta berkarakter unggul. Dalam rangka mewujudkan visi misinya, madrasah ini dilengkapi dengan Ma’had al Qasimi sebagai kawah candradimuka bagi para peserta untuk secara intens menanamkan pendidikan karakter.

Peneliti datang secara langsung ke lokasi yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan alamat Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan peneliti menjadikan Madrasah ini sebagai tempat penelitian adalah peneliti tertarik dengan perkembangan yang signifikan di Madrasah ini. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan dan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan, ini merupakan kunci utama mencetak generasi kedepan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti penelitian ilmiah dengan judul Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai kepemimpinan islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana upaya inovasi kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri dalam meningkatkan mutu Pendidikan di era society 5.0?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tidak lepas dari adanya tujuan yang akan dicapai sehingga langkah yang dilakukan terarah dan jelas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis implementasi nilai-nilai islami yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Untuk menganalisis upaya inovasi Kepala Madrasah Aliyah negeri 2 Banyuwangi dalam meningkatkan mutu Pendidikan di era society 5.0

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian yang akan dilakukan ini pun diharapkan bisa memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini beberapa manfaatnya, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu tentang perilaku organisasi dan kepemimpinan Pendidikan
- b. Menambah khazanah ilmu tentang analisis kebijakan Pendidikan islam
- c. Menambah khazanah ilmu tentang manajemen mutu terpadu pendidikan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi kepala madrasah dalam merancang dan menerapkan inovasi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, dengan memanfaatkan teknologi dan perkembangan zaman.
- b. Dengan menerapkan hasil penelitian, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, baik dalam pengelolaan sumber daya manusia (guru dan siswa) maupun fasilitas pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi
- c. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi kepala madrasah untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan.

- d. Penelitian ini memberikan solusi praktis dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah, seperti integrasi teknologi, pengelolaan perubahan, serta peningkatan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat digital.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Inovasi

Inovasi merupakan suatu proses atau usaha untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide, metode, teknologi, atau produk baru yang lebih efektif, efisien, dan relevan dalam konteks tertentu. Dalam pendidikan, inovasi merujuk pada penerapan pendekatan baru dalam pengelolaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, penggunaan teknologi, atau strategi pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan. Menurut Drucker, inovasi adalah "aktualisasi ide-ide kreatif menjadi produk dan layanan baru yang memiliki nilai serta memberikan solusi terhadap masalah yang ada." Inovasi, menurut Drucker, sangat terkait dengan penciptaan nilai dan penerapan ide-ide baru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh organisasi atau masyarakat.

1.5.2 Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola, memotivasi, dan menginspirasi civitas akademika madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak perubahan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah melalui kebijakan inovatif dan penerapan manajemen yang efektif (Adilla et al., 2023).

1.5.3 Nilai Islam dalam Pendidikan

Secara konseptual, *nilai Islam dalam pendidikan* merujuk pada seperangkat prinsip, ajaran, dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keilmuan Islam yang diterapkan dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut

mencakup aspek spiritual (akidah), moral (akhlak), sosial, dan intelektual, yang bertujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Secara operasional, *nilai Islam dalam pendidikan* dalam konteks penelitian ini mencakup penerapan prinsip-prinsip Islami dalam proses pembelajaran, manajemen pendidikan, interaksi antarwarga sekolah, dan budaya kelembagaan. Nilai-Nilai tersebut meliputi shidiq (jujur), amanah (Tanggung Jawab), adil, fathonah(cerdas) dan kasih sayang

1.5.4 Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah tingkat kualitas pendidikan yang terlihat dari pengelolaan pendidikan yang baik, kompetensi tenaga pendidik, fasilitas yang memadai, serta hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Mulyasa mutu pendidikan mencakup semua aspek dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal(Mardizal et al., 2023).

1.5.5 Era Society 5.0

Era Society 5.0 adalah tahap dalam perkembangan masyarakat yang secara menyeluruh mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan(Subandowo, 2022). Pada era ini, teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, Internet of Things (IoT), dan lainnya digunakan untuk membangun masyarakat yang lebih cerdas, efisien, dan berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-teori yang Berkaitan dengan Penelitian

2.1.1 Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Teori Kepemimpinan Kepala Madrasah

Setiap lembaga atau organisasi tentunya memiliki seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan, pengaruh, dan kekuatan untuk mengatur jalannya lembaga atau organisasi tersebut (Sari, 2023). Dalam konteks lembaga pendidikan madrasah, pemimpin tersebut adalah kepala madrasah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu “kepala” dan “madrasah.” Kata “kepala” dapat diartikan sebagai “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga, sementara “madrasah” (sekolah) merujuk pada sebuah lembaga yang menjadi tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah (sekolah) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin madrasah (sekolah) di mana proses belajar mengajar berlangsung, yaitu tempat terjadinya interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang belajar (Sari, 2023).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir. Pendidikan diajari awalnya di rumah, lalu dilanjutkan di sekolah atau tempat pendidikan lainnya. Dalam pendidikan diperlukan pemimpin untuk mengarahkan agar pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan layaknya dijalani seperti organisasi dimana pemimpin menjadi komandan dalam mengarahkan bagaimana layaknya pendidikan dijalankan.

Pemimpin adalah seseorang yang diberi status untuk memimpin sebuah anggota atau organisasi berdasarkan pemilihan, keturunan, atau cara lainnya. Sehingga pemimpin itu merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau jika perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruhnya agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam sebuah institusi ataupun organisasi.

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin. (G. R. Terry). Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Stephen P. Robbins (2003), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok dalam mencapai visi atau tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya menurut Atmosudirjo (1982) dalam bukunya yang berjudul Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan, menulis kepemimpinan sebagai berikut: “Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya. Kepemimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh wibawa, sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendaknya”.

Dari definisi-definisi di atas, kepemimpinan (leadership) memiliki pengertian sebagai kemampuan yang harus dimiliki seseorang pemimpin (leader) tentang bagaimana menjalankan kepemimpinannya sehingga bawahan dapat bergerak sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Bergeraknya orang-orang ini harus mengikuti jalur tujuan organisasi yang hendak dicapai dan bukan merupakan hal yang semu dari

kepemimpinannya itu. Adapun pergerakan dalam pencapaian tujuan adalah legitimasi dari sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin, karena bukan merupakan simbol atau kedudukan semata.

Syafaruddin menyatakan bahwa kepala madrasah (sekolah) adalah pemimpin dalam bidang pengajaran. Tugasnya mencakup pelaksanaan dan pengawasan aktivitas madrasah, seperti menyusun tujuan, menjaga disiplin, dan memantau hasil pembelajaran yang dicapai (Aziz et al., 2023). Dengan demikian, kepala madrasah berperan sebagai fasilitator yang mempermudah kerjasama antar semua pihak di madrasah dan membantu siswa agar lebih mudah mengikuti pembelajaran. Sementara itu, menurut Wahab dan Umiarso, kepala madrasah berfungsi sebagai motor penggerak dan penentu arah kebijakan dalam pengembangan madrasah dan pendidikan secara umum. Sebagai pengelola satuan pendidikan, kepala madrasah dituntut untuk terus meningkatkan efektivitas kinerjanya. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang pemimpin atau ketua dalam lembaga pendidikan madrasah yang berperan sebagai penggerak, penentu kebijakan, serta diberikan tugas untuk memimpin madrasah tersebut.

b. Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah sangat penting dalam mengelola, mengarahkan, dan memajukan madrasah. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin formal yang bertanggung jawab atas administrasi, tetapi juga sebagai figur sentral yang membentuk karakter, meningkatkan kualitas pendidikan, serta menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait (Waliudin & Chotimah, 2023). Beberapa peran utama kepala madrasah antara lain:

1. Pemimpin Pendidikan

Kepala madrasah memegang peran utama sebagai pemimpin pendidikan. Sebagai pemimpin, ia bertanggung jawab untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan madrasah (Anas, 2024). Kepemimpinan ini mencakup pengembangan kurikulum, pengawasan proses belajar mengajar, serta penerapan metode pengajaran yang efektif. Kepala madrasah harus memiliki pandangan jauh ke depan dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan moral sesuai dengan prinsip pendidikan Islam (Ilham et al., 2024).

Kepala madrasah juga bertugas memastikan bahwa pengajaran yang dilakukan di madrasah berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman (Prastiwi & Widodo, 2023). Ini berarti bahwa kepala madrasah harus peka terhadap perubahan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja, sambil tetap menjaga kualitas karakter dan iman peserta didik.

2. Manajer Pendidikan

Sebagai manajer, kepala madrasah berperan dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada di madrasah, baik itu sumber daya manusia (guru dan staf), keuangan, fasilitas, maupun waktu (Purwaningsih, 2022). Kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi segala aktivitas pendidikan di madrasah.

Sebagai contoh, kepala madrasah perlu memastikan bahwa jadwal pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain berjalan dengan

lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu, kepala madrasah harus mengelola anggaran madrasah secara transparan dan efisien, serta memastikan pemanfaatan fasilitas dan sumber daya yang ada optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar(Hartono et al., 2024).

3. Motivator dan Pembina

Kepala madrasah berperan sebagai motivator bagi seluruh civitas akademika madrasah. Ia harus mampu menginspirasi dan membangkitkan semangat guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk berkomitmen memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga berfungsi sebagai pembina bagi para siswa dengan memberikan arahan, dorongan, dan teladan yang baik dalam aspek perilaku, etika, dan disiplin(Judrah et al., 2024).

Sebagai pembina, kepala madrasah harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan membangun hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan(Yanto et al., 2024). Contohnya, memberikan umpan balik positif kepada guru dan mendengarkan masukan dari siswa serta orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Pengambil Keputusan

Kepala madrasah harus dapat mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana dalam berbagai situasi. Keputusan-keputusan ini bisa berkaitan dengan kebijakan akademik, pembagian tugas, atau bahkan penyelesaian masalah yang terjadi di madrasah(Sangroni, 2022). Sebagai pengambil keputusan, kepala madrasah harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kesejahteraan guru, kebutuhan

peserta didik, serta tujuan pendidikan jangka panjang(Salasiah, 2022).

Contoh pengambilan keputusan termasuk menentukan strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran atau memilih cara terbaik untuk mengatasi masalah disiplin siswa. Dalam membuat keputusan, kepala madrasah harus mengutamakan kepentingan bersama dan memastikan bahwa keputusan tersebut mendukung tercapainya tujuan pendidikan madrasah.

5. Penghubung antara Madrasah dan Masyarakat

Kepala madrasah memiliki peran sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat, orang tua, dan berbagai instansi pendidikan lainnya. Kepala madrasah harus aktif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk memastikan terciptanya kerjasama yang harmonis dalam mendidik anak-anak(Musa et al., 2022). Selain itu, kepala madrasah juga berfungsi untuk membangun kemitraan dengan masyarakat sekitar, pemerintah daerah, serta lembaga atau organisasi keagamaan untuk mendukung program-program yang ada di madrasah. Melalui peran ini, kepala madrasah dapat menggali dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sarana prasarana, dan fasilitas yang ada di madrasah(A. N. Aini et al., 2024).

c. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan atau *style of leadership* merupakan cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya atau menjalankan fungsi managemennya dalam memimpin bawahanannya. Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang

sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Gaya tersebut terkadang disebut sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan adanya kesederajatan, kepemimpinan partisipatif atau konsultatif. Pemimpin yang berkonsultasi kepada anak buahnya dalam merumuskan suatu tindakan putusan bersama.

Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis ini yaitu memiliki wewenang pemimpin yang tidak mutlak, pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan, komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya, pengawasan terhadap (sikap, perbuatan, tingkah laku atau kegiatan) kepada bawahan dilakukan dengan wajar, prakarsa bisa datang dari bawahan atau pimpinan, bawahan memiliki banyak kesempatan dalam menyampaikan saran atau pendapat dan tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan bersifat permintaan dengan mengenyampingkan sifat instruksi, dan pimpinan akan memperhatikan dalam bertindak dan bersikap untuk memunculkan saling percaya dan saling menghormati.

2. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Gaya kepemimpinan delegatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin didalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter pribadinya.

Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa

menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab. Gaya kepemimpinan delegatif ini sangat cocok dilakukan kalau staff yang dimiliki ternyata mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi. Dengan demikian pimpinan tak terlalu banyak dalam memberikan perintah kepada bawahannya, bahkan pemimpin akan lebih banyak dalam memberikan dukungan untuk bawahannya.

3. Gaya Kepemimpinan Birokratis;

Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan "Memimpin berdasarkan adanya peraturan". Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas. Segala kegiatan mesti terpusat pada pemimpin dan sedikit saja diberikan kebebasan kepada orang lain dalam berkreasi dan bertindak, itupun tak boleh melepaskan diri dari ketentuan yang sudah berlaku.

Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah Pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksanakannya; Pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas. Adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan.

4. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika

bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar tujuan dan sasaran yang cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali dalam menggunakan kekuasaannya atau sama sekali telah membiarkan anak buahnya untuk berbuat dalam sesuka hatinya.

5. Gaya Kepemimpinan Otoriter/ Authoritarian

Adalah gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab akan dipegang oleh si pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya sekedar melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya mengarah kepada tugas. Artinya dengan adanya tugas yang telah diberikan oleh suatu lembaga atau suatu organisasi, maka kebijaksanaan dari lembaganya ini mesti diproyeksikan dalam bagaimana ia dalam memerintah kepada bawahannya agar mendapatkan kebijaksanaan tersebut dapat tercapai dengan baik. Di sini bawahan hanyalah menjadi suatu mesin yang hanya sekedar digerakkan sesuai dengan kehendaknya sendiri, inisiatif yang datang dari bawahan sama sekali tidak pernah sekalipun diperhatikan.

6. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangkan akan perubahan dan adanya tantangan. Mungkin,

kelemahan terbesar dari tipe kepemimpinan model ini dapat di analogikan dengan peribahasa Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya ketidak-konsistenan. Apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta dalam pertanggungjawabannya, si pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji.

7. Gaya Kepemimpinan Diplomatis

Kelebihan gaya kepemimpinan diplomatis ini terdapat di penempatan perspektifnya. Banyak orang seringkali selalu melihat dari satu sisi, yaitu pada sisi keuntungan dirinya. Sisanya, melihat dari sisi keuntungan pada lawannya. Hanya pemimpin dengan menggunakan kepribadian putih ini yang hanya bisa melihat kedua sisi dengan jelas, Apa yang dapat menguntungkan dirinya dan juga dapat menguntungkan lawannya. Kesabaran dan kepasifan merupakan kelemahan pemimpin dengan menggunakan gaya diplomatis ini. Umumnya, mereka sangat begitu sabar dan sanggup dalam menerima tekanan. Mereka dapat menerima perlakuan yang tak menyenangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak menerimanya. Dan seringkali hal inilah yang membuat para pengikutnya akan meninggalkan si pemimpin.

8. Gaya Kepemimpinan Moralis

Kelebihan dari gaya kepemimpinan moralis seperti ini ialah pada umumnya Mereka hangat dan sopan untuk semua orang. Mereka mempunyai empati yang tinggi terhadap segala permasalahan dari para bawahannya, juga sabar, murah hati Segala

bentuk kebajikan-kebajikan ada dalam diri pemimpin tersebut. Orang — orang akan datang karena kehangatannya terlepas dari semua kekurangannya. Kelemahan dari kepemimpinan seperti ini ialah emosinya. Rata-rata orang seperti ini sangatlah tidak stabil, terkadang dapat tampak sedih dan sangat mengerikan, kadang pula bisa saja sangat begitu menyenangkan dan bersahabat.

9. Gaya Kepemimpinan Administratif

Gaya kepemimpinan tipe ini akan terkesan kurang inovatif dan terlalu kaku dalam memandang aturan. Sikapnya sangat konservatif serta kelihatan sekali takut di dalam mengambil resiko dan mereka cenderung akan mencari aman.

10. Gaya kepemimpinan analitis (Analytical)

Dalam gaya kepemimpinan tipe ini, biasanya untuk pembuatan keputusan didasarkan pada suatu proses analisis, terutama analisis logika dari setiap informasi yang didapatkan. Gaya ini akan berorientasi pada hasil dan akan lebih menekankan pada rencana-rencana rinci serta berdimensi jangka panjang. Kepemimpinan model ini sangatlah mengutamakan logika dengan menggunakan beberapa pendekatan-pendekatan yang masuk akal serta kuantitatif.

11. Gaya kepemimpinan entrepreneur

Gaya kepemimpinan ini sangatlah menaruh perhatian pada kekuasaan dan hasil akhir serta kurang mengutamakan untuk kebutuhan akan kerjasama. Gaya kepemimpinan model ini biasanya akan selalu mencari pesaing dan akan menargetkan standar yang tinggi.

12. Gaya Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk bisa memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberikan arahan dan makna pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkandengan visi yang jelas.

13. Gaya Kepemimpinan Situasional

Inti dari teori kepemimpinan situasional ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda, tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan para pengikutnya. Pemahaman fundamen dari teori kepemimpinan situasional ialah mengenai tidak adanya gaya kepemimpinan yang paling terbaik. Teori kepemimpinan situasional akan bertumpu pada dua konsep yang fundamental yaitu tingkat kesiapan/ kematangan individu atau kelompok sebagai pengikut dan gaya kepemimpinan.

14. Kepemimpinan Militeristik

Tipe pemimpin seperti ini sangatlah mirip dengan tipe pemimpin yang otoriter yang merupakan tipe pemimpin yang senantiasa bertindak sebagai diktator terhadap para anggota kelompoknya. Adapun sifat-sifat dari tipe kepemimpinan militeristik yaitu lebih banyak dalam menggunakan sistem perintah atau komando, keras dan sangat begitu otoriter, kaku dan seringkali untuk kurang bijaksana; menghendaki adanya kepatuhan yang mutlak dari bawahan; sangat menyenangi suatu formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang terlalu berlebihan; menuntut adanya sebuah disiplin yang keras dan kaku dari para bawahannya; tidak menghendaki adanya saran, usul,

sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya; dan komunikasi hanya dapat berlangsung searah.

2.1.2 Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak sekadar dipahami sebagai proses transfer ilmu, tetapi merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kāmīl), yang meliputi pengembangan intelektual, spiritual, dan moral. Nilai-nilai Islami adalah prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pedoman dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut agar peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan kognitif, tetapi juga berkepribadian mulia dan bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Menurut Al-Attas (1991), pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menanamkan *adab*, yaitu perilaku yang mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan, kebijaksanaan, dan spiritualitas. *Adab* menjadi esensi dari nilai-nilai Islami karena mengandung unsur penghormatan kepada ilmu, pendidik, serta nilai-nilai ketuhanan. Beberapa nilai utama yang menjadi fondasi kepemimpinan dalam Islam antara lain:

a. Amanah

Amanah adalah inti dari kepemimpinan Islami. Pemimpin dipilih atau diangkat bukan untuk memuaskan kepentingan pribadi, tetapi untuk mengemban tanggung jawab sosial dan spiritual kepada masyarakat serta kepada Allah SWT.

b. Adil

Keadilan merupakan prinsip mutlak dalam kepemimpinan Islam. Pemimpin harus bersikap adil kepada seluruh pihak, tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun agama.

c. Musyawarah

Kepemimpinan dalam Islam tidak bersifat absolut, tetapi dijalankan melalui prinsip musyawarah yang

memuliakan pendapat orang lain, menumbuhkan tanggung jawab kolektif, dan menjunjung tinggi keadilan. Dengan demikian, seorang pemimpin yang Islami adalah pemimpin yang mendengar, melibatkan, dan mengutamakan kepentingan bersama, bukan yang memerintah secara sepihak atau menutup ruang dialog.

d. Jujur

Kejujuran adalah sifat dasar yang wajib dimiliki pemimpin. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai Al-Amin (yang terpercaya) karena kejujurannya dalam tutur kata dan tindakan. Kepemimpinan yang dibangun atas dasar kejujuran akan melahirkan kepercayaan (trust) dari masyarakat.

e. Tawadhu'

Pemimpin dalam Islam tidak boleh sombong atau merasa lebih tinggi dari rakyatnya. Ketawadhuan mencerminkan bahwa pemimpin menyadari bahwa kepemimpinannya adalah karunia dan ujian dari Allah, bukan alat untuk membanggakan diri. Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam sikap tawadhu, meskipun beliau memiliki kedudukan tertinggi dalam umat.

f. Istiqomah

Pemimpin yang istiqamah akan tetap teguh memegang prinsip dan nilai Islam meskipun dihadapkan pada tekanan, ujian, atau godaan kekuasaan.

g. Kasih sayang

Pemimpin yang bersikap penuh kasih sayang adalah pemimpin yang mewakili wajah asli Islam, agama yang cinta damai, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Dengan mengedepankan rahmah, seorang pemimpin akan lebih mudah membangun kepercayaan, loyalitas, dan kerukunan dalam masyarakat. Sikap keras, kasar, atau menakutkan bukanlah ciri dari kepemimpinan Islami, melainkan tanda kelemahan dalam penguasaan akhlak dan emosi.

h. Tauladan

Dalam Islam, keteladanan adalah inti dari kepemimpinan yang efektif dan bermartabat. Pemimpin

yang islami adalah pribadi yang tidak hanya memerintah dengan kata, tetapi mengajak dengan teladan. Ia menjadi cermin nilai-nilai Islam yang hidup adil, jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab. Maka, semakin tinggi jabatan seseorang dalam Islam, semakin besar tuntutan untuk menjadi panutan moral dan spiritual.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi hiasan teoritis, tetapi harus diimplementasikan dalam proses pendidikan, baik oleh pendidik, peserta didik, maupun seluruh pemangku kebijakan di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai Islami dapat dijadikan dasar dalam membentuk iklim pendidikan yang berkarakter, bermoral, dan religius, serta mampu menjadi benteng terhadap pengaruh negatif globalisasi dan modernisasi.

Dalam implementasinya, nilai-nilai Islami dapat diterapkan melalui keteladanan kepala madrasah, pengintegrasian dalam pembelajaran, serta kebijakan kelembagaan yang mendukung pengembangan akhlak dan etika Islami. Pendidikan yang berorientasi pada nilai tidak hanya menciptakan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks era Society 5.0, di mana perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan kontrol etis dan spiritual agar tidak kehilangan arah kemanusiaan.

Dengan demikian, nilai-nilai Islami dalam pendidikan berfungsi sebagai fondasi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya siap menghadapi tantangan zaman, tetapi juga mampu menjaga identitas moral dan spiritual. Nilai-nilai tersebut menjadi pengarah sekaligus pengontrol dalam proses pendidikan, terutama dalam membangun budaya sekolah atau madrasah yang berlandaskan pada ajaran Islam secara utuh.

2.1.3 Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan mengacu pada tingkat kualitas dari proses, hasil, dan sistem pendidikan yang diterapkan di suatu lembaga atau tempat (Noor & Islamiya, 2023). Mutu pendidikan mencakup berbagai elemen yang berpengaruh terhadap

keberhasilan pendidikan, seperti kualitas pengajaran, fasilitas, kurikulum, kebijakan pendidikan, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik. Secara keseluruhan, mutu pendidikan dapat diukur berdasarkan sejauh mana pendidikan tersebut dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik dan masyarakat secara umum (Nur & Junaris, 2023). Beberapa aspek yang mempengaruhi mutu pendidikan antara lain:

a. Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini mencakup kompetensi pedagogik (kemampuan mengajar), profesionalisme, serta keterampilan dalam merancang pembelajaran yang efektif (Akhyar, Sesmiarni, et al., 2024). Guru yang berkualitas dapat memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Kurikulum yang Relevan

Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan memberikan pengetahuan yang relevan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta dunia kerja (Wahyuni, 2022).

c. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas yang memadai memiliki dampak besar terhadap mutu pendidikan. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang lengkap (seperti buku, alat peraga, dan teknologi), serta lingkungan yang aman dan mendukung akan berkontribusi pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan pengelola pendidikan, memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan (Silalahi et al., 2022). Tenaga pendidik yang terlatih dan berkompeten akan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

e. Evaluasi dan Pengukuran Hasil

Pengukuran hasil pendidikan yang akurat dan transparan juga mempengaruhi penilaian terhadap mutu pendidikan. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur kemampuan akademis siswa, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan lainnya. Pengukuran hasil yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan membuat perbaikan(Yusuf, 2023).

f. Aksesibilitas dan Kesetaraan

Mutu pendidikan juga diukur dari seberapa terjangkau dan merata pendidikan tersebut untuk semua lapisan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas harus dapat diakses oleh semua orang tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau budaya. Dengan begitu, pendidikan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berkembang(Rifky et al., 2024).

g. Manajemen Pendidikan

Pengelolaan yang baik dari lembaga pendidikan juga mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen pendidikan yang efisien, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, akan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar yang optimal(Ramli et al., 2023).

2.1.4 Era Society

Era Society 5.0 adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016 sebagai bagian dari visi mereka untuk membangun masyarakat yang berorientasi pada teknologi, memanfaatkan kemajuan digital untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi global(Hasanah & Haryadi, 2022). Society 5.0 ini merupakan tahap berikutnya setelah Society 4.0, yang mengacu pada era revolusi industri digital atau revolusi industri keempat. Konsep Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, cerdas, dan berbasis teknologi dengan mengintegrasikan dunia fisik dan digital dalam kehidupan sehari-hari(Wibowo, 2023).

a. Konsep Dasar Society 5.0

Society 5.0 adalah konsep masyarakat super cerdas yang menggabungkan dunia fisik dan dunia maya melalui teknologi seperti Internet of Things (IoT), big data, kecerdasan buatan (AI), dan robotika untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi umat manusia (Syahputra, 2023). Dalam masyarakat ini, teknologi bukan hanya alat untuk mempermudah pekerjaan, tetapi juga elemen kunci untuk menyediakan solusi bagi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks (Svari & Arlinayanti, 2024).

Berbeda dengan era sebelumnya yang lebih berfokus pada peningkatan efisiensi industri dan pengembangan teknologi, Society 5.0 lebih menitikberatkan pada kesejahteraan manusia dan penciptaan nilai sosial yang lebih besar. Konsep ini mendorong integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari, dengan teknologi yang digunakan untuk mendukung berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan banyak sektor lainnya.

b. Karakteristik Society 5.0

Era Society 5.0, yang dipromosikan sebagai visi masyarakat masa depan oleh Jepang, membawa konsep revolusi sosial dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan kehidupan yang lebih seimbang antara dunia fisik dan dunia digital. Konsep ini menekankan integrasi teknologi cerdas ke dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, memperbaiki sistem sosial, dan mengatasi berbagai tantangan global (Harto et al., 2023). Berikut ini adalah beberapa karakteristik utama dari Era Society 5.0:

1. Keterhubungan Digital yang Menyeluruh (Ubiquitous Connectivity)

Di era Society 5.0, hampir semua aspek kehidupan terhubung melalui teknologi digital. Internet of Things (IoT) menjadi tulang punggung dari keterhubungan ini, memungkinkan perangkat fisik seperti kendaraan, peralatan rumah tangga, dan bahkan infrastruktur kota untuk saling berkomunikasi dan bertukar data secara real-time. Konsep ini mengarah pada terciptanya "smart city" di mana berbagai aspek kehidupan seperti transportasi, energi, dan keamanan dapat dikelola secara lebih efisien dan berkelanjutan.

2. Kecerdasan Buatan (AI) yang Mendalam merupakan inti dari Society 5.0.

Teknologi ini digunakan untuk memproses dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan kecepatan tinggi, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Kecerdasan buatan (AI) berperan penting di berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas layanan(Xanderina et al., 2024). Di bidang kesehatan, AI bahkan dapat digunakan untuk mendiagnosis penyakit dengan lebih tepat dan mengembangkan pengobatan yang lebih personal.

3. Penggunaan Big Data untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Salah satu aspek kunci dari Society 5.0 adalah penggunaan big data. Data yang dihasilkan oleh perangkat yang terhubung, sensor, dan interaksi manusia dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan wawasan yang dapat mendukung pengambilan keputusan. Sebagai contoh, dalam sektor transportasi, big data digunakan untuk mengelola lalu lintas secara real-time, sementara di sektor energi, data

ini digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Pendekatan berbasis data ini memungkinkan solusi yang lebih cepat dan akurat dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.

4. Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan

Salah satu karakteristik utama Society 5.0 adalah fokusnya pada kesejahteraan manusia. Teknologi diintegrasikan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah sosial yang ada, seperti ketidaksetaraan, kemiskinan, dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan (Muhammad Wali et al., 2023). Di sektor kesehatan, misalnya, teknologi memungkinkan diagnosis yang lebih cepat, pengobatan yang lebih personal, dan bahkan perawatan jarak jauh. Di bidang pendidikan, teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.

5. Inovasi yang Inklusif dan Aksesibilitas

Teknologi Era Society 5.0 mengutamakan prinsip inklusivitas, yang berarti bahwa semua individu, terlepas dari usia, latar belakang sosial, atau status ekonomi, dapat mengakses manfaat teknologi (R. Lestari et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama, di mana pendidikan teknologi dan pengembangan keterampilan menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap orang dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital. Hal ini juga mengurangi kesenjangan digital dan menciptakan kesempatan yang lebih adil bagi semua lapisan masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sumber: Data olahan peneliti Februari 2025

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel Ojs, Nama Jurnal/ Skripsi/ Tesis, Nama Pt	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Afifah Auia Zayrin 2024, KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN VISIONER DI ERA SOCIETY 5.0	Jurnal At – Tarbiyah https://jurnal.staitd.ac.id/index.php/article/view/124	untuk mengidentifikasi praktik terbaik dari kepala sekolah yang berhasil dalam menerapkan visi mereka di era Society 5.0	Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu pendekatan yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis di perpustakaan atau repositori digital	Kepala sekolah/madrasah memiliki peran strategis yang krusial dalam mengarahkan jalannya pendidikan di tengah tantangan era modern. Sebagai pemimpin organisasi, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah secara menyeluruh, mulai dari manajemen sumber daya hingga pengembangan	Penelitian ini sama dalam hal peran kepala madrasah di era society 5.0	Perbedaan penelitian ini yakni lebih mengerucut pada pembahasan kepemimpinan visioner

				sebagai bahan utama untuk analisis.	kebijakan yang mendukung tercapainya visi dan misi pendidikan. Sebagai edukator, kepala sekolah berperan dalam membimbing dan menginspirasi guru serta siswa, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan berkelanjutan.		
2.	Mu'allimah Rodhiyana, Nurul Izzatun Nabillah, Nurul Janah, Nur Bayyiti Hanifah Kontribusi Kepemimpi	Jurnal: JIES (Journal of Islamic Education Studies) https://ojs.uid.ac.id/index.php/JIES/article/download	Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah memfungsikan peranannya secara maksimal	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (library research) dengan	n hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah harus menerapkan perannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan yaitu kepala	Penelitian ini sama dalam hal peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan	Metode penelitian

	nan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	load/792/281	dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.	menelusuri bukubuku sebagai sumber datanya.	sekolah sebagai leader (pemimpin), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai administrator Pendidikan, peran sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah sebagai motivator		
3.	uardi dan M. Amri Nasution, serta Syafaruddin Siahaan dan Makmur	Jurnal Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif.	Hasil atau kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan berbagai inovasi dalam beberapa aspek untuk	Sama dalam hal inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan	Objek penelitian yang dilakukan

	Syukri, diterbitkan pada tahun 2022, Inovasi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Guru di MAN 2 Medan	https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarda/article/view/2247.	kepala madrasah dalam mengembangkan mutu guru melalui inovasi-inovasi yang dibuat. Penelitian ini ingin memahami pendekatan kepala madrasah sebagai manajer, edukator, administrator, dan supervisor dalam upaya meningkatkan	Penelitian kualitatif ini bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan, dan mencakup teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipan, dan telaah catatan organisasi (dokumentasi)	meningkatkan mutu guru dan pendidikan, antara lain: 1. Inovasi pada kurikulum. 2. Inovasi pada pengelolaan fasilitas. 3. Inovasi pada bidang keuangan. 4. Inovasi pada model pembelajaran. 5. Inovasi pada pengelolaan siswa dan guru. Inovasi-inovasi tersebut bertujuan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan konsep	an mutu pendidikan	
--	---	---	--	---	--	---------------------------	--

			an kualitas pendidikan di madrasah tersebut		pendidikan yang berkualitas untuk masa depan		
4.	Fitri Wahyuni, Binti Maunah, 2021, Kepemimpinan Transformatif dalam Pendidikan Islam	Jurnal sajiem: https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem	untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran kepemimpinan inovatif dalam meningkatkan daya saing dan mutu pendidikan di madrasah	Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah library research atau penelitian pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:	Hasil penelitian dalam artikel ini menyimpulkan beberapa poin penting terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing. Berikut adalah beberapa temuan utama: Perencanaan Strategis: Kepala madrasah perlu menyusun rencana kerja strategis yang melibatkan seluruh unsur pendidikan di madrasah, termasuk komite.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan inovatif kepala madrasah	Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan.

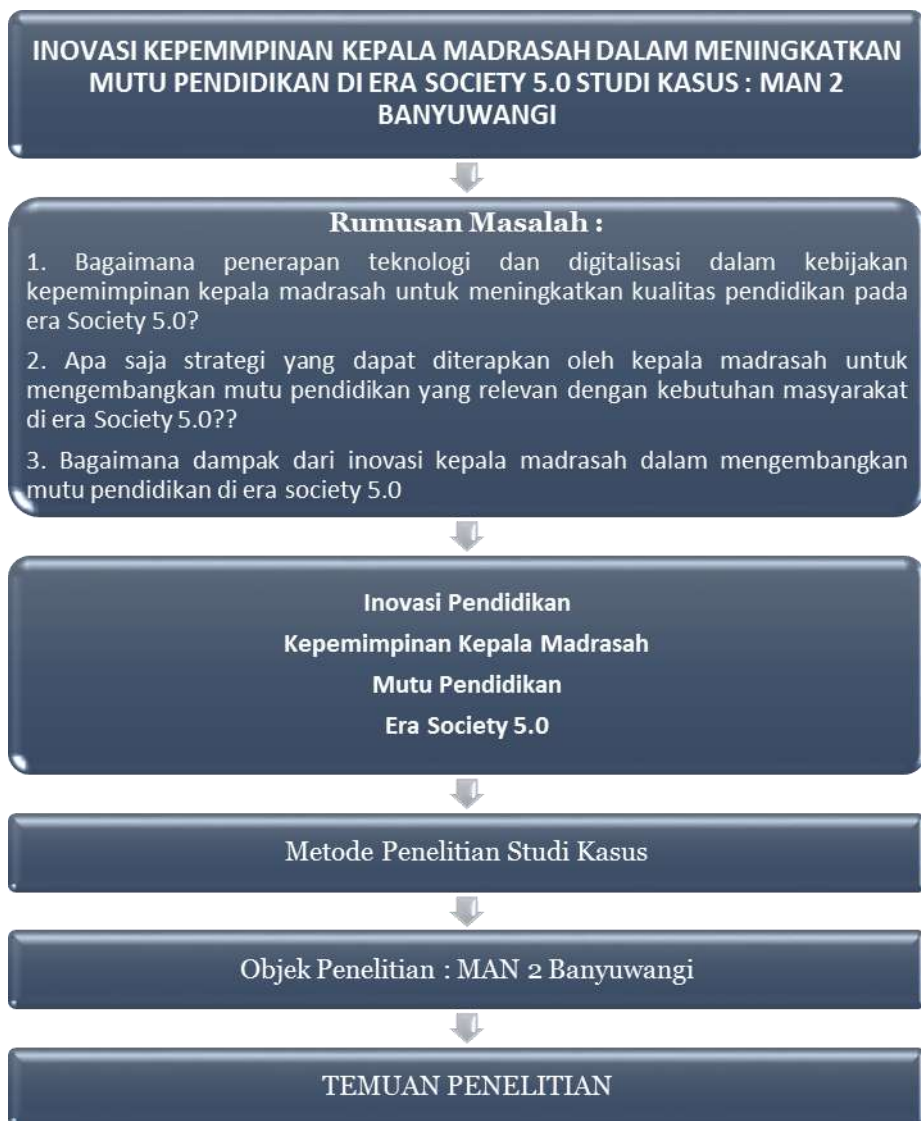
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

				Menggunakan teks-teks tertulis dari buku dan jurnal yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan content analysis atau analisis konten, yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan	Pengelolaan Administrasi yang Baik: Hal ini mencakup pemberian kewenangan dan tanggung jawab kepada tenaga pendidik sesuai dengan aturan yang berlaku. Penerapan Disiplin: Disiplin guru, tenaga kependidikan, dan siswa sangat penting. Kepala madrasah diharapkan memberi contoh teladan yang baik untuk membina kedisiplinan tersebut		
--	--	--	--	--	--	--	--

5.	Hidayat, Ibrahim, 2023, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik.	Jurnal Jambura Journal of Educational Management https://ejournal-fkip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2698	untuk dapat menganalisa Kepemimpinan Kepala MA Nurul Muhajirin Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik..	Jenis penelitian yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan	Hasil penelitian bahwa kepemimpinan Kepala MA Nurul Muhajirin dalam meningkatkan mutu sumber daya tenaga pendidik telah dijalankan dengan baik, mencakup Penyusunan Program Pengembangan Profesional, kepala madrasah telah berhasil merencanakan dan melaksanakan program pengembangan profesional yang relevan dan berkelanjutan untuk tenaga pendidik. Melaksanakan Evaluasi Kinerja secara berkala terhadap tenaga pendidik. Kepala madrasah mendorong	Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif.	Objek penelitian yang digunakan
----	--	--	---	---	--	--	---------------------------------

					Pengembangan Inovasi Pendidikan dengan mendorong tenaga pendidik untuk mengembangkan inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Memberikan Dukungan dan Penghargaan kepada tenaga pendidik, mengakui kontribusi mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan.		
--	--	--	--	--	---	--	--

2.3 Alur Pikir Penelitian



Sumber: Data olahan peneliti Maret 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks sosial, budaya, atau pendidikan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna dan pengalaman individu atau kelompok, bukan sekadar mengukur variabel atau menghitung data numerik. Pendekatan ini sangat tepat untuk memahami situasi yang kompleks dan dinamis, di mana data yang diperoleh bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas (Dwiyanto, 2002).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Ini dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion). Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pandangan dan perspektif informan secara lebih pribadi dan mendalam. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, memberikan wawasan lebih tentang konteks dan interaksi sosial yang terjadi. Sementara FGD digunakan untuk memperoleh pandangan kolektif dari kelompok mengenai topik yang diteliti.

Setelah data terkumpul, proses analisis data dimulai dengan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari informasi yang diperoleh. Dalam analisis kualitatif, peneliti tidak hanya mencari angka atau statistik, tetapi juga berusaha memahami konteks dan makna di balik setiap data yang ditemukan. Proses ini bersifat induktif, artinya peneliti menyusun temuan berdasarkan data yang ada, tanpa terikat pada hipotesis atau teori yang sudah ada sebelumnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansinya dengan fokus yang ingin diteliti. Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi menyediakan konteks yang kaya untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti bermaksud untuk menggali secara mendalam mengenai inovasi dan kreativitas dalam manajemen kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi rekan-rekan sejawat mengenai pentingnya inovasi dan kreativitas dalam manajemen kepala sekolah untuk peningkatan kualitas pendidikan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang melakukan observasi langsung dan mendalam terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki beberapa tanggung jawab penting, di antaranya adalah pertama, menentukan fokus penelitian yang jelas untuk memastikan agar arah penelitian sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya, peneliti memilih informan yang relevan untuk dijadikan sumber data guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Zebua et al., 2022: 1413).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti mengevaluasi kualitas data yang diperoleh untuk memastikan validitas dan relevansinya. Proses analisis data dilakukan secara cermat untuk menemukan pola atau tema yang muncul, dan akhirnya peneliti menarik kesimpulan dari temuan-temuan tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian menjadi hal yang penting. Keberadaan subjek merupakan salah alat untuk menemukan informasi yang akan diteliti. Informan penelitian merupakan sampel penutur atau orang yang ditentukan di wilayah kajian

penelitian tertentu sebagai narasumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu peneliti dalam tahap penyediaan data (Febriyani et al., 2020). Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, sebagai individu yang menerapkan kepemimpinan transformasional, berperan sebagai informan utama yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai strategi kepemimpinan yang diterapkan.

Guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan dan tindakan kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi proses pembelajaran serta upaya peningkatan kualitas pendidikan. Siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dapat memberikan pandangan mengenai dampak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengalaman belajar dan perkembangan akademik mereka. Alumni Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dapat memberikan perspektif tentang bagaimana pendidikan yang mereka terima di madrasah memengaruhi kesiapan mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja, serta bagaimana mereka menilai kualitas lulusan dari madrasah ini.

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan alumni. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari bagian administrasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian (Maryance, 2022). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu sumber data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan alat

indera(Pahleviannur et al., 2022). Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala sosial . Teknik observasi merupakan metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau sekelompok orang secara langsung(Rini et al., 2022).

Peneliti secara langsung mengamati hal-hal yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang meliputi tentang aktivitas akademik sekolah; kondisi, situasi, lingkungan sekolah dan sekitarnya; interaksi dan pola hubungan diantaranya beserta pengaruhnya. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan hanya sebagai pengamat independen. Tujuannya agar pengamatan lebih natural dan apa adanya bukan bersifat subjektif dari peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dialog, tanya jawab untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi pertanyaan untuk mendapatkan penjelasan, dimana pihak responden atau yang diwawancarai diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban secara mendalam dan mengembang(Sukardi, 2022). Wawancara merupakan kegiatan bertanya secara langsung kepada narasumber yang dianggap mengetahui hal-hal tentang apa yang ditanyakan.

Wawancara diajukan kepada kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan komite. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini pewawancara hanya membuat pertanyaan dasar yang memberikan peluang untuk terjadinya tanya jawab yang meluas dan detail terkait dengan inovasi kreatifitas dalam manajemen kepala sekolah sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting yang dihasilkan oleh seseorang (Fiantika, 2022) (Rosyidah et al., 2021: 136). Penelitian akan lebih terjamin kredibilitasnya jika didukung oleh bukti-bukti seperti foto, karya tulis akademik, atau karya seni yang telah ada..

3.7 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Creswell Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia (Razali et al., 2023: 172). Dalam triangulasi para peneliti menggunakan beragam sumber, metode dan teori untuk menyediakan bukti penguat.

3.8 Analisis Data

Analisis sebagai kegiatan dalam mengurangi, menambah, dan memilah sesuatu yang kemudian digolongkan sesuai kriteria yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model interaktif Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan bersifat terus menerus (Ridwan & Dhofir, 2022: 188). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam proses analisis data ini dilakukan pengumpulan data dengan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan alumni Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

b. Reduksi data

Data penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan begitu, perlu dicatat secara rinci oleh peneliti. Menurut Milles dan Huberman mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, dan memfokuskan data yang penting. Oleh karena itu, reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

c. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan simpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan simpulan. Dalam penarikan simpulan dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap awal bersifat sementara, jika ada data-data yang memungkinkan untuk diubah. Penarikan simpulan dapat menjawab rumusan masalah, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Suatu simpulan dapat diambil harus diuji kecocokan maupun kebenarannya yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Profil Man 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 06, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, lokasinya sangat strategis karena berada di tengah pusat aktivitas pendidikan dan perdagangan wilayah Banyuwangi bagian selatan, sehingga mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai kecamatan di sekitarnya. MAN 2 Banyuwangi didirikan sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Sejak berdirinya, madrasah ini telah mengalami berbagai perkembangan baik dari sisi kelembagaan, sarana prasarana, program pendidikan, maupun pencapaian akademik dan non-akademik.

Akreditasi terakhir dari Badan Akreditasi Nasional menunjukkan bahwa madrasah ini telah mencapai status "A" (unggul) sebagai pengakuan atas kualitas manajemen dan mutu pendidikannya. Madrasah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar, dengan peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Berdasarkan data terbaru, MAN 2 Banyuwangi memiliki lebih dari 1.200 siswa yang tersebar dalam tiga jurusan utama, yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Keagamaan

Didukung oleh lebih dari 70 tenaga pendidik dan kependidikan, MAN 2 Banyuwangi menerapkan sistem pembelajaran berbasis kurikulum nasional yang dipadukan

dengan kurikulum khas madrasah, termasuk program tahfidz Al-Qur'an, Madrasah Diniyah, dan pembinaan akhlak. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah ini juga mulai mengembangkan program berbasis digital, literasi, dan riset yang sejalan dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0. Salah satu keunggulan MAN 2 Banyuwangi terletak pada berbagai program inovatif, seperti:

- a. Madrasah Digital: pengembangan sistem informasi akademik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
- b. Madrasah Riset: bimbingan penelitian ilmiah siswa untuk mengikuti kompetisi ilmiah tingkat nasional.
- c. Madrasah Literasi dan Jurnalistik: penguatan budaya membaca dan menulis, serta pengelolaan media informasi sekolah.
- d. Program SKS: memberi peluang siswa untuk lulus lebih cepat berdasarkan kecepatan belajar.
- e. Program Wirausaha Siswa: melalui unit seperti koperasi siswa dan keterampilan tata busana, batik, dan broadcasting.

Dalam aspek kepemimpinan, kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi dikenal sebagai sosok yang inovatif dan adaptif. Ia mendorong perubahan sistem manajemen berbasis teknologi, memperkuat budaya kerja kolaboratif, serta menjadikan lingkungan madrasah sebagai tempat tumbuhnya kreativitas dan kompetensi siswa. Kepemimpinan yang responsif terhadap perkembangan zaman ini menjadi pendorong utama terwujudnya mutu pendidikan yang lebih baik di tengah tantangan era Society 5.0.

Madrasah ini juga aktif mengikuti berbagai lomba dan kompetisi, baik akademik maupun non-akademik. Banyak prestasi siswa telah diraih di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional, dalam bidang sains, teknologi, olahraga, seni, dan keagamaan. Selain itu, tingkat

keberhasilan alumni yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama melalui jalur SNBP dan SNBT menjadi indikator keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu akademik. Dengan dukungan lingkungan yang religius, budaya organisasi yang kuat, serta komitmen seluruh civitas akademika, MAN 2 Banyuwangi menjadi contoh nyata lembaga pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan global, khususnya dalam mewujudkan pendidikan yang relevan di era Society 5.0.

4.2 Verifikasi Data

4.2.1 Implementasi Nilai Kepemimpinan Islami Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Implementasi nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan sekolah dasar terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Nilai-nilai seperti amanah, adil, jujur, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadi landasan utama dalam setiap kebijakan dan tindakan pemimpin sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, kepala sekolah tidak hanya menjadi figur administratif, tetapi juga menjadi teladan spiritual bagi seluruh warga sekolah. Sikap kepemimpinan yang mencerminkan akhlak Islami mampu membentuk budaya sekolah yang harmonis, saling menghargai, serta memotivasi guru dan siswa untuk lebih disiplin dan berprestasi. Selain itu, pendekatan kepemimpinan yang Islami juga menumbuhkan kesadaran religius siswa sejak dini, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter mulia dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Di MAN 2 Banyuwangi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah telah mengaktualisasikan nilai-nilai kepemimpinan Islami secara nyata dan konsisten. Nilai-nilai tersebut meliputi: amanah, adil, musyawarah (syura), keteladanan (uswah hasanah), keikhlasan, kejujuran, tawadhu', istiqomah, dan kasih sayang (rahmah). Berikut ini penjabaran rinci atas masing-masing nilai:

1. Amanah

Kepala MAN 2 Banyuwangi menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh program pendidikan. Ia tidak hanya menyusun program tahunan sebagai formalitas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengawal pelaksanaan kegiatan, memberikan arahan, melakukan monitoring berkala, serta mengevaluasi hasilnya bersama tim.

Kepala madrasah secara langsung memimpin rapat penyusunan program tahunan, mulai dari program akademik, keagamaan, kesiswaan, hingga pengembangan guru. Ia mengoordinasikan setiap wakil kepala dan kepala program untuk menyelaraskan program dengan visi madrasah, yaitu “mewujudkan madrasah unggul dalam prestasi dan berkarakter Islami”.

“Setiap awal tahun pelajaran, Pak Kepala mengumpulkan semua tim manajemen untuk menyusun program kerja. Beliau tidak hanya menyetujui, tapi aktif memberi masukan dan mengarahkan agar program benar-benar realistis dan selaras dengan kebutuhan madrasah.”

(Wawancara dengan Pak Rudi, Wakil Kepala Kurikulum, 6 Juni 2025)

Kepala MAN 2 Banyuwangi memastikan seluruh program berjalan tepat waktu, dengan memantau langsung progresnya melalui laporan mingguan dan bulanan dari masing-masing bidang. Bahkan beliau tidak jarang turun langsung untuk menyaksikan pelaksanaan kegiatan seperti simulasi ujian, lomba keagamaan, program literasi, maupun program pembinaan akhlak.

“Beliau sangat memperhatikan detail. Pernah ada kegiatan pembinaan akhlak yang progresnya lambat, beliau langsung turun tangan, kumpulkan tim pembina, dan mencari solusinya bersama. Itu bukti beliau tidak

lepas tangan.”

(Wawancara dengan Bu Nila, Guru BK, 6 Juni 2025)

Selain itu, kepala madrasah juga memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai kalender akademik. Setiap pelaporan hasil belajar, pembagian rapor, maupun asesmen sumatif dilakukan tepat waktu, dan beliau selalu hadir dalam evaluasi akhir semester. Setiap program yang telah dilaksanakan tidak dilepas begitu saja. Kepala madrasah menginisiasi rapat evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan mengambil langkah perbaikan. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan guru dan staf terkait, dan setiap kendala yang ditemukan ditindaklanjuti dengan solusi konkret.

“Pak Kepala selalu mengatakan bahwa program yang baik adalah yang selesai dan berdampak. Beliau mendorong kami untuk tidak sekadar melaporkan kegiatan, tapi juga menilai dampaknya terhadap siswa dan mutu madrasah.”

(Wawancara dengan Bu Nanik, Guru Senior, 3 Juni 2025)

2. Adil

Sikap adil berarti memberikan hak kepada yang berhak, tanpa melihat latar belakang atau kedekatan personal. Dalam kepemimpinannya, kepala madrasah menunjukkan komitmen terhadap prinsip ini melalui pemberian tugas, akses pelatihan, dan evaluasi kerja yang merata.

“Guru ASN dan honorer diperlakukan sama. Dalam kegiatan pelatihan atau insentif, semuanya diberi kesempatan. Kepala madrasah bahkan sering meminta TU untuk mengumumkan secara terbuka supaya adil.”
(Bu Siti, Staf TU, 5 Juni 2025)

Senada dengan apa yang dikatakan Reza kelas XII IPA

“Kalau kami melanggar aturan, pasti ditindak. Tidak ada yang dibedakan. Teman saya yang anak guru juga pernah kena SP. Jadi memang semua diperlakukan sama.”

(Ahmad, Siswa Kelas XII IPA, 4 Juni 2025)

Dengan demikian, keadilan tidak hanya berlaku di antara tenaga pendidik, tetapi juga dalam pembinaan kepada siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang jujur, terbuka, dan saling menghargai.

3. Musyawarah

Musyawarah merupakan prinsip dasar dalam Islam yang diterapkan secara nyata dalam kepemimpinan kepala madrasah. Beliau tidak bersikap otoriter, melainkan selalu mengedepankan diskusi kolektif dalam menyusun kebijakan dan menyelesaikan permasalahan. Rapat rutin mingguan dan bulanan menjadi sarana utama pelaksanaan musyawarah ini.

“Dalam setiap keputusan penting, seperti revisi jadwal ujian atau kegiatan luar sekolah, Pak Kepala selalu undang semua unsur manajemen untuk rapat. Kami bebas menyampaikan pendapat, dan itu sangat dihargai.”
(Wawancara dengan Pak Rudi, Waka Kurikulum, 6 Juni 2025)

Dokumen notulen rapat dan daftar hadir menjadi bukti konkret bahwa nilai musyawarah benar-benar dijalankan, tidak hanya dijadikan formalitas.

4. Uswah Hasanah

Keteladanan menjadi ciri khas kepemimpinan Islami. Kepala madrasah menjadi panutan bagi guru dan siswa, baik dalam hal ibadah, etika, maupun gaya hidup sederhana. Beliau selalu tampil rapi, sopan dalam berbicara, dan tegas dalam prinsip.

“Kami belajar dari perilaku beliau. Cara beliau berpakaian, menyapa orang, dan menyampaikan nasihat—semua mencerminkan pemimpin Islami. Tanpa marah-marah, kami sudah merasa segan.”
(Bu Nanik, Guru Senior, 3 Juni 2025)

5. Keikhlasan

Kepala madrasah tidak mencari pujian atas apa yang telah dicapai madrasah. Ia justru menekankan pentingnya kerja kolektif dan memosisikan dirinya sebagai pelayan, bukan penguasa.

“Saat madrasah juara, beliau selalu bilang itu hasil tim. Bahkan saat kerja bakti, beliau ikut angkat-angkat meja. Itu bukan hanya simbolik. Beliau memang tulus membantu.”
(Wawancara dengan Bu Nila, Guru BK, 6 Juni 2025)

6. Kejujuran

Kejujuran menjadi landasan kepercayaan. Kepala madrasah menunjukkan transparansi dalam laporan kegiatan, penggunaan anggaran, dan evaluasi kinerja. Semua pihak merasa informasi yang disampaikan kepala madrasah dapat dipercaya.

“Beliau selalu umumkan rincian dana BOS, siapa saja yang terlibat kegiatan, berapa yang dibelanjakan, dan sisanya berapa. Itu membuat kami merasa aman dan percaya.”
(Bu Siti, Staf TU, 5 Juni 2025)

7. Tawadhu’

Sikap rendah hati tampak dalam interaksi kepala madrasah dengan seluruh warga sekolah. Ia tidak membangun jarak sosial, bahkan dalam situasi formal pun, beliau tetap bersahaja.

“Beliau tidak gengsi ikut bersih-bersih, menyambut tamu, atau bantu staf TU ketika repot. Itu sangat menyentuh dan

bikin kami bangga dipimpin beliau.”
(Bu Siti, 5 Juni 2025)

8. Istiqomah

Istiqomah adalah nilai yang sangat terasa dalam kepemimpinan beliau. Beliau tidak hanya berbuat baik sesekali, tetapi rutin dan konsisten menjalankan kebiasaan baik, baik dalam hal ibadah maupun pembinaan.

“Beliau selalu istiqomah. Tidak pernah absen ikut shalat dhuha, tadarus, atau kultum mingguan. Itu bukan hanya simbol, tapi jadi bagian dari karakter beliau.”
(Ustadz Anwar, 3 Juni 2025)

9. Kasih Sayang

Kasih sayang dalam kepemimpinan tampak dari perhatian kepala madrasah terhadap kondisi psikologis, sosial, dan spiritual warganya. Beliau sering menjenguk guru yang sakit, memberi perhatian kepada siswa yang kesulitan, serta memberikan dukungan moral saat terjadi musibah.

“Saat orang tua saya wafat, Pak Kepala datang ke rumah dan ikut tahlilan. Itu sangat berarti bagi saya. Saya merasa tidak sendirian.”
(Ahmad, siswa XII IPA, 4 Juni 2025)

10. Sabar

Sikap sabar tercermin dalam cara Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi menghadapi berbagai dinamika internal maupun eksternal. Dalam menyikapi masalah guru, siswa, maupun perubahan kebijakan, beliau tidak mudah terpancing emosi. Sebaliknya, kepala madrasah lebih memilih menyelesaikan permasalahan dengan tenang, bijak, dan solutif. Beliau mendengarkan semua pihak terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Bahkan dalam situasi

mendesak sekalipun, kepala madrasah tetap menunjukkan ketenangan dan mampu meredam konflik dengan pendekatan yang persuasif.

“Waktu ada guru salah input nilai, beliau tidak marah. Beliau ajak rapat kecil, dibahas solusinya, lalu bantu proses perbaikan. Itu bentuk sabar yang kami rasakan langsung.”

(Wawancara dengan Bu Nila, Guru BK, 6 Juni 2025)

Sikap sabar ini tidak hanya menenangkan suasana kerja, tapi juga menjadi teladan bagi guru dan siswa dalam menghadapi tekanan dengan kepala dingin dan akhlak Islami.

4.2.2 Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Society 5.0

1. Digitalisasi Pengelolaan Administrasi Madrasah

Salah satu inovasi utama yang dilakukan oleh kepala MAN 2 Banyuwangi adalah digitalisasi seluruh proses pengelolaan administrasi madrasah. Mulai dari absensi siswa dan guru, pengolahan nilai, pencetakan rapor, hingga pengelolaan keuangan dan data kepegawaian, semuanya kini dilakukan secara elektronik menggunakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Hal ini tidak hanya mempercepat proses administrasi tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi data. Dalam wawancara pada tanggal 10 Mei 2025, kepala madrasah menjelaskan latar belakang dan tujuan digitalisasi ini:

“Kami menyadari bahwa efisiensi pengelolaan administrasi sangat penting untuk mendukung mutu pendidikan. Oleh karena itu, kami berinisiatif mengimplementasikan sistem informasi digital yang memudahkan pekerjaan staf dan guru, serta memberikan data yang cepat dan valid untuk pengambilan keputusan. Digitalisasi ini juga menekan potensi kesalahan manual yang sering terjadi dan

menghemat waktu yang sebelumnya terbuang untuk proses administratif.”

Observasi di ruang tata usaha menguatkan pernyataan tersebut. Staf tata usaha terlihat bekerja dengan lancar menggunakan perangkat komputer yang terhubung ke sistem online. Data siswa, nilai, dan kehadiran langsung tercatat secara real-time. Hal ini membuat proses administrasi menjadi lebih sistematis dan mudah diawasi.

2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Selain fokus pada administrasi, kepala madrasah juga memberikan perhatian besar pada inovasi dalam proses pembelajaran. Transformasi metode pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu program prioritas yang terus didorong dan dikembangkan. Penggunaan platform daring seperti Google Classroom, Zoom, serta berbagai aplikasi pembelajaran interaktif telah menjadi bagian dari aktivitas belajar mengajar di MAN 2 Banyuwangi.

Dalam wawancara dengan guru TIK pada 12 Mei 2025, beliau mengungkapkan bahwa kepala madrasah tidak hanya memberikan kebijakan, tetapi juga memberikan dukungan nyata berupa pelatihan dan fasilitas.

“Kepala madrasah benar-benar memberi kami fasilitas pelatihan berkala dan memberikan akses ke platform pembelajaran berbayar. Kami didorong untuk berinovasi dalam membuat konten pembelajaran digital yang menarik agar siswa tidak hanya mendengar ceramah, tapi aktif terlibat dalam proses belajar.”

Guru Bahasa Indonesia pun mengakui bahwa metode pembelajaran yang diinisiasi oleh kepala madrasah membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menarik.

“Dengan video interaktif dan kuis online, siswa lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi. Bahkan ada yang mulai membuat konten edukasi sendiri di YouTube. Ini menandakan bahwa mereka sudah sangat familiar dan nyaman dengan penggunaan teknologi dalam belajar.”

Melalui inovasi ini, proses pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas tetapi juga dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital, sehingga fleksibilitas belajar semakin meningkat dan relevan dengan era Society 5.0 yang menuntut pembelajaran mandiri dan adaptif.

3. Pengembangan Kompetensi Digital Guru dan Tenaga Kependidikan

Kepala madrasah menyadari bahwa teknologi hanya akan efektif jika didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan siap beradaptasi. Oleh karena itu, beliau secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi digital bagi guru dan tenaga kependidikan. Program ini bertujuan agar seluruh pendidik mampu mengoperasikan perangkat teknologi, mengembangkan media pembelajaran digital, serta memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring dengan optimal.

Dalam wawancara dengan guru Bahasa Inggris pada 12 Mei 2025, beliau menyampaikan manfaat pelatihan tersebut:

“Pelatihan yang rutin kami terima membuat saya semakin percaya diri dalam menggunakan teknologi, mulai dari membuat materi digital, mengelola kelas virtual, hingga mengevaluasi siswa secara online. Kepala madrasah juga memberi ruang bagi guru untuk bertukar pengalaman dan berkolaborasi dalam inovasi pembelajaran.”

Kepala madrasah menambahkan bahwa investasi pada peningkatan kompetensi ini adalah investasi jangka panjang demi kemajuan madrasah.

“Kami ingin guru dan staf tidak hanya menguasai teknologi secara teknis, tetapi juga mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi program rutin yang kami prioritaskan.”

4. Penguatan Budaya Inovasi dan Kreativitas

Dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan progresif, kepala madrasah membangun budaya inovasi yang mendorong guru dan siswa untuk aktif berkreasi dan berinovasi. Salah satu langkah konkret adalah pembentukan Tim Inovasi Digital yang bertugas menginisiasi, mengelola, dan mengevaluasi berbagai program inovasi berbasis teknologi di madrasah.

Kepala madrasah menjelaskan pentingnya budaya inovasi ini dalam wawancara:

“Inovasi adalah kunci agar madrasah kami tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan membangun budaya inovasi, kami memberi ruang bagi guru dan siswa untuk bereksperimen, berkreasi, dan mengembangkan ide baru yang bermanfaat bagi pembelajaran dan pengelolaan madrasah.”

Bukti nyata dari budaya ini terlihat dalam berbagai karya inovatif yang dihasilkan oleh guru dan siswa, seperti pembuatan video pembelajaran, aplikasi sederhana, hingga konten edukatif yang dipublikasikan melalui berbagai platform digital.

5. Pengembangan Portal Pembelajaran Digital Mandiri

Sebagai wujud komitmen untuk memberikan akses pembelajaran yang luas dan fleksibel, MAN 2 Banyuwangi mengembangkan portal pembelajaran digital internal yang dapat diakses oleh siswa dan guru kapan saja dan di mana saja. Portal ini memuat berbagai materi pelajaran, modul interaktif, bank soal, video pembelajaran, serta forum diskusi yang mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif.

Seorang siswa kelas XI IPA mengungkapkan pengalamannya dalam menggunakan portal tersebut:

“Portal pembelajaran sangat membantu saya untuk belajar ulang materi yang sulit dimengerti saat di kelas. Fitur video dan kuis yang ada membuat belajar jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Saya bisa belajar kapan saja tanpa tergantung waktu pelajaran di sekolah.”

Guru sejarah menambahkan bahwa portal ini juga mendorong guru untuk terus mengembangkan bahan ajar digital yang lebih bervariasi dan inovatif.

6. Kolaborasi dan Kemitraan Strategis

Kepala madrasah secara aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, lembaga riset, dan penyedia teknologi edukasi. Kerjasama ini membuka akses bagi guru dan siswa untuk mengikuti pelatihan, seminar, serta program-program pengembangan pendidikan yang lebih inovatif dan terkini. Guru TIK mengatakan:

“Melalui kemitraan yang dibangun, kami mendapat kesempatan belajar dari ahli dan mengikuti program-program pengembangan pendidikan digital yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.”

Hal ini juga membuka peluang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi dan riset yang dapat memperluas wawasan serta keterampilan mereka di bidang teknologi dan pendidikan.

Kategori Inovasi	Sistem Klarifikasi	Identifikasi Implementasi
Digitalisasi Pengelolaan Administrasi Madrasah	Inovasi dalam sistem manajemen madrasah berbasis digital	Penggunaan sistem informasi digital untuk absensi, nilai, rapor, keuangan, dan data guru/siswa. Observasi staf TU menggunakan sistem real-time.
Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi	Inovasi dalam proses pembelajaran berbasis media digital	Penggunaan Google Classroom, Zoom, video interaktif, kuis online. Siswa aktif membuat konten edukatif.
Pengembangan Kompetensi Digital Guru dan Staf	Inovasi peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan digital berkelanjutan	Pelatihan rutin, workshop, dan penguatan kolaborasi antar guru dalam membuat media ajar digital.
Penguatan Budaya Inovasi dan Kreativitas	Inovasi budaya organisasi yang mendorong eksperimen dan kreasi	Pembentukan Tim Inovasi Digital, pengembangan video, aplikasi sederhana, konten YouTube edukatif oleh guru dan siswa.

Portal Pembelajaran Digital Mandiri	Inovasi pengembangan pembelajaran internal dalam sistem digital	Portal internal dengan materi pelajaran, bank soal, video, dan forum diskusi. Mendukung belajar fleksibel dan mandiri.
Kolaborasi dan Kemitraan Strategis	Inovasi jaringan eksternal dan peningkatan jejaring kemitraan	Kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga riset, penyedia teknologi edukasi. Guru dan siswa mengikuti pelatihan, seminar.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Implementasi Nilai Kepemimpinan Islami Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi telah mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Islami secara nyata dan konsisten dalam praktik kepemimpinannya. Penerapan nilai-nilai seperti amanah, adil, musyawarah, keteladanan (uswah hasanah), keikhlasan, kejujuran, tawadhu', istiqomah, kasih sayang, dan sabar memberikan dampak signifikan terhadap terciptanya lingkungan madrasah yang religius, harmonis, dan produktif.

1. Amanah

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala madrasah memegang teguh prinsip amanah, dengan terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Al-Mawardi dalam *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah*, yang menegaskan bahwa seorang pemimpin adalah penjaga (ra'in) atas amanah rakyat, dan wajib mengelola urusan dengan penuh tanggung jawab demi kemaslahatan (R. F. Lestari, 2023). Dalam konteks madrasah, kepala madrasah tidak hanya mengarahkan, tetapi juga

mengawal jalannya program hingga tuntas dan berdampak(Encu & Sudarma, 2022).

2. Adil

Kepala madrasah memperlakukan semua pihak secara setara, baik guru ASN maupun non-ASN, serta menerapkan disiplin tanpa pandang bulu. Ini mencerminkan prinsip 'adl yang dijelaskan Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, bahwa adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberi hak kepada yang berhak(Maharani et al., 2024). Keadilan dalam kepemimpinan menciptakan rasa kepercayaan, rasa aman, dan keteladanan moral di lingkungan pendidikan(Yusuf et al., 2024).

3. Musyawarah (Syura)

Musyawarah sebagai metode pengambilan keputusan menjadi budaya yang dihidupkan di madrasah(Ningsih et al., 2023). Kepala madrasah rutin mengadakan rapat kolektif dalam menyusun kebijakan. Menurut Nurcholish Madjid, musyawarah adalah pengejawantahan nilai demokrasi dalam Islam, yang mengedepankan penghargaan terhadap pendapat dan partisipasi(Jayana & Siswanto, 2022). Praktik ini bukan hanya administratif, tetapi mencerminkan etika partisipatoris Islami yang membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

4. Uswah Hasanah (Keteladanan)

Sikap dan perilaku kepala madrasah menjadi contoh nyata bagi guru dan siswa(Mida & Maunah, 2023). Ini sejalan dengan pemikiran Malik Badri, bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam adalah yang menunjukkan spiritual presence, yakni kehadiran ruhani yang kuat dan nyata dalam perilaku. Keteladanan tidak bersifat simbolik, melainkan menjadi metode pendidikan karakter yang paling kuat(Rahmi, 2020).

5. Keikhlasan

Kepala madrasah tidak mencari popularitas pribadi, dan selalu menekankan hasil kerja tim (Caniago, 2022). Al-Ghazali menekankan bahwa pemimpin yang ikhlas akan menghindari *riya'* dan hanya mencari ridha Allah dalam kepemimpinannya (Padhil, 2023). Sikap ikhlas ini memberi pengaruh kuat terhadap semangat kolektif guru dan staf dalam bekerja.

6. Kejujuran

Transparansi dalam keuangan, kegiatan, dan pelaporan menjadi bukti nyata kejujuran dalam kepemimpinan (Rahmawati et al., 2025). Dalam teori Al-Mawardi, sifat *shiddiq* (jujur) merupakan sifat dasar pemimpin yang tidak bisa ditawar, karena menjadi dasar kepercayaan publik (Al-Amini et al., 2024). Dalam konteks madrasah, transparansi menjamin integritas dan partisipasi warga sekolah.

7. Tawadhu'

Kepala madrasah tidak membangun jarak dengan bawahan, bahkan ikut terlibat dalam kegiatan operasional. Tambunan, 2023 menyebutkan bahwa kerendahan hati dalam kepemimpinan adalah bentuk pengakuan akan keterbatasan manusia di hadapan Allah. Tawadhu' juga memupuk solidaritas antara pemimpin dan yang dipimpin.

8. Istiqomah

Konsistensi kepala madrasah dalam menjalankan ibadah, pembinaan karakter, dan rutinitas keislaman mencerminkan nilai istiqomah. Dalam pandangan Al-Ghazali, istiqomah adalah bentuk kesungguhan spiritual (*mujahadah*) yang berkesinambungan. Pemimpin yang istiqomah memberi contoh bahwa komitmen terhadap nilai itu bukan sesaat, tetapi bagian dari karakter (Fadila, 2022).

9. Kasih Sayang (Rahmah)

Sikap empati dan perhatian terhadap kondisi warga sekolah menunjukkan kepemimpinan yang dilandasi rahmah. Dalam Islam, sifat rahmah adalah bagian dari akhlak Rasulullah (QS. Al-Anbiya: 107), yang juga menjadi model kepemimpinan spiritual. Menurut Azizah, 2024, pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu, tapi juga menanamkan kemanusiaan, dan ini tercermin dari perilaku kepala madrasah.

10. Sabar

Dalam menghadapi konflik dan tekanan, kepala madrasah menunjukkan ketenangan dan kebijaksanaan. Al-Ghazali menyatakan bahwa sabar adalah separuh dari iman dan menjadi fondasi dalam menghadapi godaan kekuasaan (Tammar et al., 2023). Pemimpin yang sabar tidak reaktif, tapi responsif secara hikmah, dan hal ini berdampak pada kestabilan emosi seluruh warga madrasah.

4.3.2 Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Untuk Mutu Pendidikan di Era Society 5.0

Era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan institusi (Ariska et al., 2025). Dalam konteks ini, kepala MAN 2 Banyuwangi menunjukkan kepemimpinan inovatif dengan menerapkan berbagai strategi transformasi digital dan penguatan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pembahasan berikut menguraikan setiap inovasi yang telah dilakukan berdasarkan hasil temuan lapangan:

1. Digitalisasi Pengelolaan Administrasi Madrasah

Salah satu inovasi fundamental adalah penerapan digitalisasi dalam sistem administrasi madrasah (Oktavia et al., 2023). Kepala MAN 2 Banyuwangi memahami pentingnya efisiensi dalam pengelolaan data dan proses manajerial sebagai dasar dari mutu pendidikan. Implementasi sistem informasi manajemen yang terintegrasi memungkinkan seluruh kegiatan administrasi mulai

dari absensi siswa dan guru, pengolahan nilai, hingga keuangan dikelola secara digital dan real-time(Lonta & Asykur, 2025).

Dampak langsung dari digitalisasi ini adalah meningkatnya kecepatan layanan administrasi, akurasi data, serta transparansi dalam pengambilan keputusan(Waldi et al., 2024). Hal ini juga mengurangi beban kerja manual dari staf, meminimalkan kesalahan, dan memungkinkan kepala madrasah untuk memantau perkembangan secara akurat. Melalui wawancara dan observasi, terlihat bahwa digitalisasi ini mendorong efisiensi kinerja dan menjadikan tata kelola madrasah lebih modern serta profesional. Kepemimpinan kepala madrasah dalam hal ini menunjukkan karakter visioner dan transformasional, karena mampu membaca kebutuhan zaman dan menginisiasi perubahan sistem secara menyeluruh(Hanafie Das & Halik, 2021).

2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Selain reformasi administratif, kepala madrasah juga menekankan pentingnya transformasi proses pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik generasi digital dan kebutuhan Society 5.0(Ainissyifa et al., 2024). Inovasi ini diwujudkan melalui integrasi teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar, antara lain melalui pemanfaatan Google Classroom, Zoom, aplikasi pembelajaran interaktif, serta video edukasi. Kepala madrasah tidak hanya membuat kebijakan tetapi juga memberikan dukungan nyata berupa pelatihan, insentif, dan penyediaan akses terhadap platform berbayar(Martiningsih, 2023).

Hal ini mencerminkan peran kepala madrasah sebagai fasilitator dan motivator, yang mendorong guru untuk keluar dari zona nyaman metode konvensional menuju pendekatan berbasis teknologi dan student-centered learning(Muslikah, 2023). Penerapan pembelajaran berbasis digital terbukti meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar(Wahidin, 2025). Guru mengamati adanya peningkatan motivasi, kreativitas, dan inisiatif siswa dalam menggunakan teknologi untuk membuat konten edukatif, yang merupakan indikator pembelajaran aktif dan adaptif. Inovasi ini secara nyata membentuk ekosistem

pembelajaran yang lebih fleksibel, inklusif, dan responsif terhadap tantangan abad ke-21(Nuraini et al., 2025).

3. Pengembangan Kompetensi Digital Guru dan Tenaga Kependidikan

Kepala madrasah menyadari bahwa teknologi hanya akan efektif jika diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan menjadi fokus utama. Pelatihan dan workshop rutin diselenggarakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan operasional perangkat teknologi, desain konten digital, pengelolaan pembelajaran daring, dan evaluasi berbasis teknologi(Jayadih et al., 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan berbagai platform digital, sekaligus mendorong terjadinya kolaborasi dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru diberi ruang untuk bertukar pengalaman dan menciptakan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Kebijakan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pembina dan pengembang profesionalisme guru. Ini mencerminkan kepemimpinan strategis yang menempatkan pengembangan SDM sebagai fondasi utama dalam menghadapi tantangan teknologi pendidikan modern(Nasir et al., 2023).

4. Penguatan Budaya Inovasi dan Kreativitas

Budaya inovasi menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di era Society 5.0(Asror et al., 2023). Kepala madrasah membentuk *Tim Inovasi Digital* yang bertugas untuk menggali, mengelola, dan mengevaluasi berbagai gagasan kreatif dari warga madrasah. Langkah ini menjadi wujud nyata dari usaha membangun ekosistem pendidikan yang partisipatif, kolaboratif, dan kreatif. Guru dan siswa didorong untuk menciptakan produk-produk digital seperti video pembelajaran, aplikasi sederhana, konten edukatif di YouTube, dan lain-lain.(Asror et al., 2023) Dengan demikian, madrasah

bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga tempat berkreasi dan bereksperimen dengan ide-ide baru.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya inovatif menunjukkan pendekatan transformasional dan inspiratif (Palembangan & Sihotang, 2023). Beliau tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menciptakan atmosfer yang kondusif untuk berkembangnya kreativitas dan inovasi. Inilah yang menjadikan madrasah sebagai institusi yang terus tumbuh dan adaptif.

5. Pengembangan Portal Pembelajaran Digital Mandiri

Pengembangan portal pembelajaran digital menjadi bentuk konkret dari komitmen kepala madrasah dalam menyediakan akses belajar yang fleksibel, mandiri, dan tidak tergantung pada ruang dan waktu kelas (Purba et al., 2023). Portal ini menjadi sumber belajar tambahan yang memuat modul, video, kuis, dan forum diskusi yang mendukung pembelajaran berbasis *blended learning*. Siswa dapat mengakses materi kapan saja, sehingga mereka yang tertinggal atau membutuhkan penguatan dapat belajar ulang secara mandiri. Bagi guru, portal ini juga menjadi wadah untuk mendistribusikan materi ajar dan inovasi pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan semangat Society 5.0 yang menuntut personalisasi pembelajaran dan kemandirian siswa dalam mencari ilmu. Dengan adanya portal tersebut, kepala madrasah telah berhasil membangun infrastruktur digital yang mendukung transformasi sistem belajar yang lebih demokratis dan partisipatif. Inisiatif ini memperlihatkan kepemimpinan yang visioner, solutif, dan berorientasi jangka panjang (Hutabarat, 2024).

6. Kolaborasi dan Kemitraan Strategis

Kepala madrasah tidak hanya berfokus pada pengembangan internal, tetapi juga aktif menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal seperti perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan penyedia teknologi edukasi (Fahrul et al., 2025).

Melalui kemitraan ini, madrasah memperoleh akses ke pelatihan digital, seminar pendidikan, serta peluang riset dan kompetisi.

Guru mendapat kesempatan memperbarui wawasan dan keterampilan melalui interaksi dengan pakar dan praktisi pendidikan. Sementara itu, siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan literasi digital dan daya saing mereka di tingkat yang lebih tinggi. Kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalin kolaborasi strategis menunjukkan kompetensi dalam membangun jaringan, diplomasi pendidikan, serta visi keterbukaan terhadap perubahan (Khaulah et al., 2025). Ini adalah bagian dari kepemimpinan modern yang menempatkan madrasah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan global.

BAB V

5.1. Kesimpulan

Penelitian mengenai inovasi kepemimpinan kepala madrasah aliyah negeri 2 banyuwangi berbasis nilai-nilai islami untuk mutu pendidikan di era society 5.0 menghasilkan sejumlah temuan penting yang dapat menjawab rumusan masalah secara terarah:

1. Implementasi Nilai Kepemimpinan Islami Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Kepala MAN 2 Banyuwangi telah mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Islami secara nyata dan konsisten, seperti amanah, adil, musyawarah, keteladanan, keikhlasan, kejujuran, tawadhu', istiqomah, kasih sayang, dan sabar. Nilai-nilai ini tercermin dalam kebijakan, sikap, dan budaya kerja yang religius serta harmonis. Kepemimpinan tersebut sejalan dengan pandangan tokoh-tokoh Islam seperti Al-Mawardi, Al-Ghazali, Malik Badri, dan Nurcholish Madjid, dan terbukti mampu meningkatkan mutu serta karakter pendidikan madrasah di era Society 5.0.

2. Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Untuk Mutu Pendidikan di Era Society 5.0

Kepala MAN 2 Banyuwangi telah menunjukkan kepemimpinan inovatif dengan berhasil mengimplementasikan transformasi digital di berbagai aspek madrasah, baik dalam pengelolaan administrasi maupun dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut mencakup digitalisasi sistem administrasi, penggunaan platform pembelajaran daring, pengembangan portal digital, pelatihan kompetensi digital guru, serta penguatan budaya inovasi. Langkah-langkah ini meningkatkan efisiensi tata kelola, mempercepat proses layanan, serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era Society 5.0.

5.2. Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoretis

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks integrasi teknologi dan nilai-nilai humanistik. Penelitian ini menegaskan relevansi dan pentingnya pendekatan kepemimpinan transformasional, visioner, dan berbasis nilai (*value-based leadership*) dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0. Hal ini memperkaya literatur mengenai:

1. Transformasi digital dalam pendidikan: Menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya pada perangkat atau sistem, tetapi juga pada kepemimpinan yang memfasilitasi perubahan tersebut.
2. Kepemimpinan humanis di era digital: Memberikan landasan teoritis bahwa teknologi harus diposisikan sebagai alat yang memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, bukan menggantikannya.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini memiliki dampak praktis bagi kepala madrasah, pengelola pendidikan, guru, dan pembuat kebijakan. Strategi dan praktik yang diterapkan oleh Kepala MAN 2 Banyuwangi dapat dijadikan model atau rujukan implementatif dalam peningkatan mutu pendidikan, antara lain:

1. Kepala madrasah perlu mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi pendidikan.

2. Guru perlu terus didampingi dalam peningkatan kompetensi digital, dengan penekanan pada pendekatan empatik dalam pembelajaran daring.
3. Lembaga pendidikan perlu membentuk unit inovasi internal (seperti Tim Inovasi Digital) guna mengelola ide-ide kreatif guru dan siswa secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., Yandra, J. J., & Hermawati, N. (2023). Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 240–262.
- Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1304–1312.
- Aini, S. D., Kholifah, S. R., Nurmaya, E. P. F., Hervanda, F. S., & Argadinata, H. (2024). Kepemimpinan Digital: Upaya Peningkatan Inovasi Pendidik di Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 6, 83–94.
- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., Indriani, S. A., Asyifiya, S. N., & Rohmah, A. (2024). *Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Cahaya Smart Nusantara.
- Akhyar, M., Febriani, S., & Al Faruq, M. A. (2024). Optimalisasi Kepemimpinan Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Islam di Era Revolusi 5.0. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 154–166.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Al-Amini, M. F., Fauzi, A., & Zohriyah, A. (2024). Kajian Teoritis Kepemimpinan Prophetic. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 95–100.
- Anas, I. (2024). PERAN DAN FUNGSI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(4), 401–409.
- Ariska, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Transformasi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138–148.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112.

- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 35–52.
- Aziz, H. A., Gunawan, A., & Bachtiar, M. (2023). Supervisi Program Pendidikan Kepala Madrasah Pada Profesionalisme Guru Di MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 139–167.
- Azizah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Kelas X di SMA NU Juntinyuat Indramayu. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 6(1), 32–48.
- Caniago, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa. *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 2(2).
- DR HA Rusdiana, M. M. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi*. Fitrah Ilhami.
- Dwiyanto, D. (2002). Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian. Diakses Dari: https://Www.Academia.Edu/Download/45555425/Metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian.Pdf (Diakses Pada 28 September 2019).
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Encu, A., & Sudarma, M. (2022). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Fadila, D. R. H. (2022). Peran Mujahadah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Fenomenologi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutathow'in Rejosari Madiun). *UIN Walisongo Semarang*.
- Fahrul, F. P. S., Waliulu, H., & Sugi, L. (2025). *Manajemen Manajemen Strategi Sekolah Unggul Di Daerah Tertinggal: Studi Kasus Sekolah Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Ambon: Manajemen strategi, pusat keunggulan, pendidikan vokasi, daerah tertinggal, SWOT, SMK Muhammadiyah Ambon*.
- Farchani, M. W., & Senang, S. (2024). *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Pembelajaran di SMP Terpadu*

- Manbaul Huda Ngoro. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang.
- Febriyani, L., Mulyono, S., & Waluyo, B. (2020). *TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF TAYANGAN “NEGERI ½ DEMOKRASI SEBAGAI MATERI AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU NUR HIDAYAH SURAKARTA*. 5(April), 274–282.
- Fiantika, F. R. (2022). 1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.
- Hamid, A., & Muadin, A. (2024). Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Balikpapan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 77–83.
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. UNSPECIFIED.
- Harto, B., Rukmana, A. Y., Boari, Y., Rusliyadi, M., Aldo, D., Juliawati, P., & Dewi, Y. A. (2023). *WIRUSAHA BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI: Peluang usaha dalam meyongsong era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartono, R., Chotib, M., & Muhith, A. (2024). Strategi Manajerial dalam Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 4485–4496.
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan kurikulum merdeka belajar dengan model pendidikan abad 21 dalam menghadapi era society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285.
- Hutabarat, S. B. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Keteladanan*. umsu press.
- Ilham, D., Pirol, A., Efendi, E., & Kasman, M. F. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara.
- Istanto, I. (2022). Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1991–2006.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Jayadih, M., Suhardi, H. E., & Rubini, B. (2024). *Strategi &*

- peningkatan kualitas layanan guru: Transformasi melalui kepemimpinan, teknologi, kreativitas dan entrepreneurship.* Jakad Media Publishing.
- Jayana, T. A., & Siswanto, S. (2022). Penjabaran Nilai-Nilai Pluralisme Perspektif Nurcholish Madjid dalam Konteks Pendidikan Islam Multikultural. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 1–15.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Khaulah, S., Komariah, A., Sa'ud, U. S., & Marwan, M. (2025). *Model Kepemimpinan Visioner Berbasis Integritas Dan Profesionalitas: Strategi Peningkatan Mutu Smk*. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Lestari, R. F. (2023). *Konsep Kementerian di Indonesia dan Relevansinya dengan Teori Wizarah Tafwidl (Analisis Teori Wizarah Tafwidl Imam Al-Mawardi)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lestari, R., Windarwati, H. D., & Hidayah, R. (2023). *The power of digital resilience: Transformasi berpikir kritis dan penguatan kesehatan mental emosional di era disrupsi*. Universitas Brawijaya Press.
- Lonta, U., & Asykur, M. (2025). Peningkatan Kualitas Administrasi Pendidikan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 59–66.
- Maharani, N. I., Muzakki, A., & Islam, S. (2024). Kriteria Pemimpin Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 149–169.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Martiningsih, D. (2023). E-Pub Sebagai Teknologi Pendukung Pembelajaran Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*, 31.
- Maryance, M. (2022). Pelayanan Administrasi Tata Usaha di MTs Al-

- Ikhlas Palembang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 116–126.
- Mega, K. I. (2022). Mempersiapkan pendidikan di era tren digital (society 5.0). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 114–121.
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97–110.
- Muflihatin, I. (2022). *Model Kepemimpinan Transformasional Islami Dalam Mengelola Madrasah Berbasis Pesantren di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati*. IAIN KUDUS.
- Muhammad Wali, S. T., Efitra, S., Kom, M., Sudipa, I. G. I., Kom, S., Heryani, A., Sos, S., Hendriyani, C., Rakhmadi Rahman, S. T., & Kom, M. (2023). *Penerapan & Implementasi Big Data di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Muslikah, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 281 Jakarta*. UNUSIA.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Ningsih, E. P., Fitriyati, I., & Rokhimawan, M. A. (2023). Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 55–71.
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124–138.
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan

- kualitas pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48–73.
- Nuraini, R. A., Kuswandi, D., Aulia, F., & Endika, Y. V. (2025). Learning from the Education Systems in Singapore and South Korea: Relevance and Implications for Educational Innovation in Indonesia in the Digital Era. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 189–198.
- Oktavia, Y., Afifi, A. A., Eliza, M., & Abbas, A. F. (2023). Pengembangan tdr-im sistem informasi manajemen keuangan siswa di pondok pesantren: integrasi, simplifikasi dan digitalisasi. *Journal of Regional*, 1, 1–15.
- PADHIL, M. (2023). *STUDI PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisy, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Palembangan, C. N., & Sihotang, H. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26725–26736.
- Prastiwi, M. A., & Widodo, A. (2023). Peran kepemimpinan kepala madrasah di era 5.0, pendidikan dan teknologi, pada kompetensi 21st century. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 536–544.
- Purba, O., Muhammadijah, M. ud, Syamil, A., Nooraini, A., Sepriano, S., Sa'dianoor, S., & Gunawan, A. F. (2023). *Dasar Hukum & Analisis Tata Kelola Ibu Kota Negara Dari Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68–76.
- Rahmawati, A., Azril, I., Agustiana, A. Y., Andriesgo, J., Gustia, A., Mukhlisin, M., & Wahyuni, S. E. (2025). PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 299–317.
- Rahmi, P. (2020). Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional

- anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 19–44.
- Rambe, A. S., Nasution, I., & Hadijaya, Y. (2024). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru: Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Min 1 Kota Medan. *Visipena*, 15(1), 67–79.
- Ramli, A., Sudadi, S., Siswanto, E., Shobri, M., Nurdiana, D. D., Adnan, M., Nurasiah, S., Nurbaiti, N., Fitriana, F., & Rezky, M. P. (2023). *Manajemen pendidikan*. CV. Aina Media Baswara.
- Razali, G., Syamil, A., Hurit, R. U., Asman, A., Lestariningsih, Radjawane, L. E., Bagenda, C., Falasifah, N., Amane, A. P. O., Tingga, C. P., Saloom, G., S, S., Gultom, N. B., Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue november).
- Ridwan, M. H., & Dhofir, A. Z. (2022). Analisis Tuturan Imperatif Pada Komunikasi Antara Penjual Dan Pembeli Di Pertokoan Bin-Hasy Blokagung Kabupaten Banyuwangi (Kajian Pragmatik). *Jurnal PENEROKA*, 2(2), 183–196.
<https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1560>
- Rifky, S., Halik, H., Ramopoly, I. H., Karuru, P., Rodiah, I., Sukmawati, S., Wibowo, A. A. H., Pinatih, N. P. S., Bariah, S., & Harosid, H. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan: Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rini, H. P., Psikolog, M. P., & Nindhita, V. (2022). *Observasi: teori dan praktek dalam bidang psikologi*. Basya Media Utama.
- Salasiah, S. (2022). Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 304–322.
- Sangroni, Y. (2022). *KINERJA KEPALA MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI MANAJERIAL DI MI NU KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA*. IAINU Kebumen.
- Sari, A. K. (2023). Pengaruh politik hukum dalam penegakan hukum di Indonesia. *Dalihan Na Tolu: Jurnal Hukum, Politik Dan Komunikasi Indonesia*, 1(02), 51–58.
- Setiawan, Z., Aulia, M. R., Adhicandra, I., Ariasih, M. P., Antesty, S., Dewi, R. D. L. P., Ambulani, N., Barlian, A., Waty, E., & Afriyadi, H. (2023). *KEWIRAUSAHAAN 5.0: Membangun Keberhasilan*

- Wirausaha Pada Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Silalahi, S., Nasution, T., Suriyani, S., & Siregar, W. W. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1835–1846.
- Sriyanta, A. (2023). Kemajuan Digital Dalam Pembelajaran Mengubah Paradigma Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 312–325.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi pendidikan di era society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Svari, N. M. F. D., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan paradigma pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di era global. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50–63.
- Syahputra, A. (2023). Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Indonesia. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 49–62.
- Tambunan, A. (2023). Internalisasi Kerendahan Hati sebagai Jati Diri Kristiani: Transmisi Nilai Melalui Model Keteladanan Sesuai Social Learning Theory. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 8(1), 304–319.
- Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Kajian Literatur Tentang Konsep Tawakal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial. *Farabi*, 20(2), 157–179.
- Wahidin, W. (2025). INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(2), 153–162.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408.
- Waldi, S., Andini, P., Ilahi, R., & Hanoselina, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi di Sektor Publik. *Perspektif Administrasi Publik Dan Hukum*, 1(4), 61–72.
- Waliudin, A. S., & Chotimah, C. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *SKILLS: Jurnal Riset Dan*

- Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 13–21.
- Wibowo, A. (2023). Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–366.
- Xanderina, M., Nafil, A. A., & Jatmiko, F. (2024). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Instansi Negeri Era Digitalisasi Dengan Kecerdasan Buatan. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 4451–4456.
- Yanto, A., Yanto, M., & Kholilah Harahap, E. (2024). *Strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong dalam meningkatkan jumlah siswa di era globalisasi pendidikan*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Yusuf, M. (2023). Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 77–82.
- Yusuf, M., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Etik dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 17–36.
- Adilla, U., Yandra, J. J., & Hermawati, N. (2023). Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 240–262.
- Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1304–1312.
- Aini, S. D., Kholifah, S. R., Nurmaya, E. P. F., Hervanda, F. S., & Argadinata, H. (2024). Kepemimpinan Digital: Upaya Peningkatan Inovasi Pendidik di Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 6, 83–94.
- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., Indriani, S. A., Asyifiya, S. N., & Rohmah, A. (2024). *Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Cahaya Smart Nusantara.
- Akhyar, M., Febriani, S., & Al Faruq, M. A. (2024). Optimalisasi Kepemimpinan Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Islam di Era Revolusi 5.0. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 154–166.

- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Al-Amini, M. F., Fauzi, A., & Zohriyah, A. (2024). Kajian Teoritis Kepemimpinan Prophetic. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 95–100.
- Anas, I. (2024). PERAN DAN FUNGSI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(4), 401–409.
- Ariska, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Transformasi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138–148.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112.
- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 35–52.
- Aziz, H. A., Gunawan, A., & Bachtiar, M. (2023). Supervisi Program Pendidikan Kepala Madrasah Pada Profesionalisme Guru Di MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 139–167.
- Azizah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Kelas X di SMA NU Juntinyuat Indramayu. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 6(1), 32–48.
- Caniago, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa. *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 2(2).
- DR HA Rusdiana, M. M. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi*. Fitrah Ilhami.
- Dwiyanto, D. (2002). Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian. *Diakses Dari: https://Www.Academia.Edu/Download/45555425/Metode_kualitatif_penerapannya_d*

- alam_penelitian. Pdf (Diakses Pada 28 September 2019).*
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Encu, A., & Sudarma, M. (2022). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Fadila, D. R. H. (2022). Peran Mujahadah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Fenomenologi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutathowii'n Rejosari Madiun). *UIN Walisongo Semarang*.
- Fahrul, F. P. S., Waliulu, H., & Sugi, L. (2025). *Manajemen Manajemen Strategi Sekolah Unggul Di Daerah Tertinggal: Studi Kasus Sekolah Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Ambon: Manajemen strategi, pusat keunggulan, pendidikan vokasi, daerah tertinggal, SWOT, SMK Muhammadiyah Ambon*.
- Farchani, M. W., & Senang, S. (2024). *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Pembelajaran di SMP Terpadu Manbaul Huda Ngoro*. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang.
- Febriyani, L., Mulyono, S., & Waluyo, B. (2020). *TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF TAYANGAN “NEGERI ½ DEMOKRASI SEBAGAI MATERI AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU NUR HIDAYAH SURAKARTA*. 5(April), 274–282.
- Fiantika, F. R. (2022). 1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.
- Hamid, A., & Muadin, A. (2024). Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Balikpapan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 77–83.
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. UNSPECIFIED.
- Harto, B., Rukmana, A. Y., Boari, Y., Rusliyadi, M., Aldo, D., Juliawati, P., & Dewi, Y. A. (2023). *WIRUSAHA BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI: Peluang usaha dalam meyongsong era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartono, R., Chotib, M., & Muhith, A. (2024). Strategi Manajerial dalam Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 4485–4496.
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan kurikulum merdeka

- belajar dengan model pendidikan abad 21 dalam menghadapi era society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285.
- Hutabarat, S. B. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Keteladanan*. umsu press.
- Ilham, D., Pirol, A., Efendi, E., & Kasman, M. F. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara.
- Istanto, I. (2022). Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1991–2006.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Jayadih, M., Suhardi, H. E., & Rubini, B. (2024). *Strategi & peningkatan kualitas layanan guru: Transformasi melalui kepemimpinan, teknologi, kreativitas dan entrepreneurship*. Jakad Media Publishing.
- Jayana, T. A., & Siswanto, S. (2022). Penjabaran Nilai-Nilai Pluralisme Perspektif Nurcholish Madjid dalam Konteks Pendidikan Islam Multikultural. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 1–15.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Khaulah, S., Komariah, A., Sa'ud, U. S., & Marwan, M. (2025). *Model Kepemimpinan Visioner Berbasis Integritas Dan Profesionalitas: Strategi Peningkatan Mutu Smk*. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Lestari, R. F. (2023). *Konsep Kementerian di Indonesia dan Relevansinya dengan Teori Wizarah Tafwidl (Analisis Teori Wizarah Tafwidl Imam Al-Mawardi)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lestari, R., Windarwati, H. D., & Hidayah, R. (2023). *The power of digital resilience: Transformasi berpikir kritis dan penguatan kesehatan mental emosional di era disrupsi*. Universitas

- Brawijaya Press.
- Lonta, U., & Asykur, M. (2025). Peningkatan Kualitas Administrasi Pendidikan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 59–66.
- Maharani, N. I., Muzakki, A., & Islam, S. (2024). Kriteria Pemimpin Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’Ulumuddin. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 149–169.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Martiningsih, D. (2023). E-Pub Sebagai Teknologi Pendukung Pembelajaran Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*, 31.
- Maryance, M. (2022). Pelayanan Administrasi Tata Usaha di MTs Al-Ikhlash Palembang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 116–126.
- Mega, K. I. (2022). Mempersiapkan pendidikan di era tren digital (society 5.0). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 114–121.
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur’an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97–110.
- Muflihatin, I. (2022). *Model Kepemimpinan Transformasional Islami Dalam Mengelola Madrasah Berbasis Pesantren di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati*. IAIN KUDUS.
- Muhammad Wali, S. T., Efitra, S., Kom, M., Sudipa, I. G. I., Kom, S., Heryani, A., Sos, S., Hendriyani, C., Rakhmadi Rahman, S. T., & Kom, M. (2023). *Penerapan & Implementasi Big Data di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.

- Muslikah, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 281 Jakarta*. UNUSIA.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Ningsih, E. P., Fitriyati, I., & Rokhimawan, M. A. (2023). Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 55–71.
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124–138.
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48–73.
- Nuraini, R. A., Kuswandi, D., Aulia, F., & Endika, Y. V. (2025). Learning from the Education Systems in Singapore and South Korea: Relevance and Implications for Educational Innovation in Indonesia in the Digital Era. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 189–198.
- Oktavia, Y., Afifi, A. A., Eliza, M., & Abbas, A. F. (2023). Pengembangan tdr-im sistem informasi manajemen keuangan siswa di pondok pesantren: integrasi, simplifikasi dan digitalisasi. *Journal of Regional*, 1, 1–15.
- PADHIL, M. (2023). *STUDI PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Palembangan, C. N., & Sihotang, H. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26725–26736.
- Prastiwi, M. A., & Widodo, A. (2023). Peran kepemimpinan kepala

- madrasah di era 5.0, pendidikan dan teknologi, pada kompetensi 21st century. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 536–544.
- Purba, O., Muhammadiyah, M. ud, Syamil, A., Nooraini, A., Sepriano, S., Sa'dianoor, S., & Gunawan, A. F. (2023). *Dasar Hukum & Analisis Tata Kelola Ibu Kota Negara Dari Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68–76.
- Rahmawati, A., Azril, I., Agustiana, A. Y., Andriesgo, J., Gustia, A., Mukhlisin, M., & Wahyuni, S. E. (2025). PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 299–317.
- Rahmi, P. (2020). Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 19–44.
- Rambe, A. S., Nasution, I., & Hadijaya, Y. (2024). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru: Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Min 1 Kota Medan. *Visipena*, 15(1), 67–79.
- Ramli, A., Sudadi, S., Siswanto, E., Shobri, M., Nurdiana, D. D., Adnan, M., Nurasiah, S., Nurbaiti, N., Fitriana, F., & Rezky, M. P. (2023). *Manajemen pendidikan*. CV. Aina Media Baswara.
- Razali, G., Syamil, A., Hurit, R. U., Asman, A., Lestariningsih, Radjawane, L. E., Bagenda, C., Falasifah, N., Amane, A. P. O., Tingga, C. P., Saloom, G., S, S., Gultom, N. B., Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue november).
- Ridwan, M. H., & Dhofir, A. Z. (2022). Analisis Tuturan Imperatif Pada Komunikasi Antara Penjual Dan Pembeli Di Pertokoan Bin-Hasy Blokagung Kabupaten Banyuwangi (Kajian Pragmatik). *Jurnal PENEROKA*, 2(2), 183–196.
<https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1560>
- Rifky, S., Halik, H., Ramopoly, I. H., Karuru, P., Rodiah, I., Sukmawati, S., Wibowo, A. A. H., Pinatih, N. P. S., Bariah, S., & Harosid, H. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan: Panduan Untuk*

- Menjadi Pengajar Profesional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rini, H. P., Psikolog, M. P., & Nindhita, V. (2022). *Observasi: teori dan praktek dalam bidang psikologi*. Basya Media Utama.
- Salasiah, S. (2022). Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 304–322.
- Sangroni, Y. (2022). *KINERJA KEPALA MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI MANAJERIAL DI MINU KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA*. IAINU Kebumen.
- Sari, A. K. (2023). Pengaruh politik hukum dalam penegakan hukum di Indonesia. *Dalihan Na Tolu: Jurnal Hukum, Politik Dan Komunikasi Indonesia*, 1(02), 51–58.
- Setiawan, Z., Aulia, M. R., Adhicandra, I., Ariasih, M. P., Antesty, S., Dewi, R. D. L. P., Ambulani, N., Barlian, A., Waty, E., & Afriyadi, H. (2023). *KEWIRAUSAHAAN 5.0: Membangun Keberhasilan Wirausaha Pada Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Silalahi, S., Nasution, T., Suriyani, S., & Siregar, W. W. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1835–1846.
- Sriyanta, A. (2023). Kemajuan Digital Dalam Pembelajaran Mengubah Paradigma Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 312–325.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi pendidikan di era society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Svari, N. M. F. D., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan paradigma pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di era global. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50–63.
- Syahputra, A. (2023). Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Indonesia. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 49–62.
- Tambunan, A. (2023). Internalisasi Kerendahan Hati sebagai Jati Diri Kristiani: Transmisi Nilai Melalui Model Keteladanan Sesuai Social Learning Theory. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan*

- Pendidikan Kristiani*, 8(1), 304–319.
- Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Kajian Literatur Tentang Konsep Tawakal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial. *Farabi*, 20(2), 157–179.
- Wahidin, W. (2025). INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(2), 153–162.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408.
- Waldi, S., Andini, P., Ilahi, R., & Hanoselina, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi di Sektor Publik. *Perspektif Administrasi Publik Dan Hukum*, 1(4), 61–72.
- Waliudin, A. S., & Chotimah, C. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 13–21.
- Wibowo, A. (2023). Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–366.
- Xanderina, M., Nafil, A. A., & Jatmiko, F. (2024). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Instansi Negeri Era Digitalisasi Dengan Kecerdasan Buatan. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 4451–4456.
- Yanto, A., Yanto, M., & Kholilah Harahap, E. (2024). *Strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong dalam meningkatkan jumlah siswa di era globalisasi pendidikan*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Yusuf, M. (2023). Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 77–82.
- Yusuf, M., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Etik dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 17–36.

Lampiran – Lampiran

1. Kartu Bimbingan

NIM	2311251032
NAMA	MAHRUS ALI
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20242
JUDUL	INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEKSBANGKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0 STUDI KASUS : MAN 2 BANYUWANGI

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20242	18 Juni 2025	18 Juni 2025	Kesimpulan belum menjawab rumusan masalah utama	Mengumpulkan ulang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam BAB IV
2	20242	06 Mei 2025	06 Mei 2025	Pembahasan dan Analisa dalam BAB IV belum memakai kerangka teori yang ada	Menganalisis dan menghubungkan hasil penelitian dengan kerangka teori yang telah dijelaskan dalam BAB II
3	20242	15 Maret 2025	15 Maret 2025	Hasil Penelitian dan Wawancara belum menggambarkan rumusan masalah	Menambah wawancara lebih mendalam
4	20242	10 Maret 2025	10 Maret 2025	Proposal sudah cukup baik	pengesahan
5	20242	12 Februari 2025	12 Februari 2025	Kerangka Teori belum jelas dan kurang relevan dg tema penelitian	Menulis kerangka teori yang baik
6	20242	15 Januari 2025	15 Januari 2025	Kerangka Teori belum jelas	Revisi Kerangka Teori tentang Gender dan Kepemimpinan Perempuan
7	20242	07 Januari 2025	07 Januari 2025	Latar belakang masalah dan rumusannya belum membahas relevansi dan signifikan tema penelitian	Bimbingan bagaimana menulis latar belakang yang baik
8	20242	07 Desember 2024	10 Maret 2025	Belum memiliki tema judul	Bimbingan tema-tema penelitian

2. Surat Penelitian

**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT**
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail : official@uimsya.ac.id, Website : uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.220/FTK.UIMSYA/C.3/VI/2025
Lamp. : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MAN 2 Banyuwangi
Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MAHRUS ALI
TTL : Banyuwangi, 07 Juni 1999
NIM : 2311251032
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI S2)
Alamat : Desa Rogojampi, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi
Dosen Pembimbing : Zainul Mun'im, M.Pd.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tesis.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 22 Juni 2025
Dekan


Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Website : <http://man2banyuwangi.sch.id>; Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 852/Ma.13.30.02/PP.00.6/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Guru Ahli Madya dengan tugas tambahan sebagai Kepala
MAN 2 Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Mahrus Ali
NIM : 2311251032
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Tesis dengan judul "Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Mutu Pendidikan di Era Society 5.0" pada tanggal 18 Juni 2025 - 19 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 30 Juni 2025
Kepala



Saeroji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : luSLsKJA

4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas

turnitin Page 2 of 104 - Copy Page

13% Overall Similarity
No matches found in all sources, including publications, websites, and databases.

Top Sources

- 10% Internet sources
- 7% Publications
- 8% Submitted works (books, papers)

UNMSYA

PANITIA TUGAS AKHIR
Fakultas Pendidikan dan Keguruan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Kampus 1 - Bala Pustaka

Submission ID: 13287652102

turnitin Page 1 of 104 - Cover Page

ftk iaida
Tesis Mahrus done.docx

- Medical Study -- No repository (50)
- Medical studies
- Herat University

Document Details

Submission ID	13287652102	99 Pages
Submission Date	Jun 30, 2025, 9:51 AM GMT+4:30	18,448 Words
Download Date	Jun 30, 2025, 9:56 AM GMT+4:30	128,042 Characters
File Name	Tesis_Mahrus_done.docx	
File Size	434.1 KB	

turnitin Page 1 of 104 - Cover Page

Submission ID: 13287652102

5. Pedoman Wawancara Penelitian

Informan Utama dan Informan Pendukung

Kepala Sekolah(Kode: IU)

No	Indikator Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi nilai kepemimpinan islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	▪ Bagaimana bapak menerapkan sikap amanah dalam perencanaan dan pelaksanaan program madrasah? ▪ Bagaimana bapak memastikan semua guru dan siswa mendapat perlakuan yang adil? ▪ Sejauh mana musyawarah diterapkan dalam proses pengambilan keputusan penting di madrasah? ▪ Bagaimana cara bapak memberikan keteladanan kepada warga madrasah, baik dalam perilaku maupun etika kerja? ▪ Apa yang memotivasi bapak untuk bekerja secara ikhlas? Bagaimana nilai ini tercermin dalam aktivitas harian? ▪ Bagaimana prinsip kejujuran dijalankan terutama dalam pengelolaan dana dan informasi madrasah? ▪ Dalam situasi seperti apa Bapak menunjukkan sikap rendah hati kepada warga madrasah?

		▪ Apa bentuk konsistensi yang bapak jaga dalam kegiatan religius dan pembinaan karakter di madrasah? ▪ Bagaimana perhatian bapak terhadap guru atau siswa yang sedang mengalami kesulitan pribadi? ▪ Bagaimana bapak menyikapi permasalahan internal madrasah dengan sikap sabar dan solutif?
2	Bagaimana upaya inovasi kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri dalam meningkatkan mutu Pendidikan di era society 5.0?	1. Apa latar belakang Bapak menerapkan sistem digital dalam pengelolaan administrasi madrasah? 2. Bagaimana sistem digital membantu efektivitas kerja staf dan pengambilan keputusan? 3. Bagaimana Bapak mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi? 4. Apa bentuk pelatihan digital yang rutin dilaksanakan? Bagaimana hasilnya terhadap kualitas guru? 5. Bagaimana Bapak membentuk budaya inovasi di lingkungan madrasah? 6. Apa fungsi dan manfaat portal digital internal yang dikembangkan untuk siswa dan guru? 7. Apa saja kemitraan strategis yang dijalin madrasah dan

		bagaimana manfaatnya dalam mendukung mutu pendidikan
--	--	--

Wakil Kepala Sekolah (Kode: IP-1)

No	Indikator Penelitian	Pertanyaan
1	Praktik musyawarah	Bagaimana pelaksanaan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan di madrasah?
2	Keterlibatan kepala dalam penyusunan program	Bagaimana keterlibatan kepala madrasah dalam perencanaan dan monitoring program tahunan madrasah?

Guru (Kode: IU-4)

No	Indikator Penelitian	Pertanyaan
1	Keteladanan	Bagaimana keteladanan kepala madrasah memengaruhi semangat kerja guru dan kedisiplinan?
2	Kejujuran dan keikhlasan	Bagaimana kepala madrasah menunjukkan kejujuran dan keikhlasan dalam pelaksanaan tugas?
3	Pengembangan kompetensi digital	Bagaimana pengalaman Anda dalam pelatihan atau workshop digital yang diselenggarakan madrasah?
4	Dukungan terhadap inovasi	Apa bentuk dukungan kepala madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital yang Anda lakukan?

Staf TU(Kode: IU-5)

No	Indikator Penelitian	Pertanyaan
1	Transparansi administrasi	Bagaimana kepala madrasah menyampaikan informasi penggunaan dana dan tugas administrasi secara transparan?
2	Efektivitas digitalisasi	Bagaimana dampak penerapan sistem digital terhadap pekerjaan Anda di Tata Usaha?

Siswa (Kode: IP-1)

No	Indikator Penelitian	Pertanyaan
1	Keteladanan dan kasih sayang	Bagaimana Anda melihat sikap keteladanan dan kasih sayang kepala madrasah dalam kehidupan sehari-hari?
2	Perlakuan adil	Apakah menurut Anda kepala madrasah memperlakukan siswa secara adil, tanpa diskriminasi?
3	Pembelajaran digital	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di madrasah?

6. Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara Penelitian

Informan Utama dan Informan Pendukung

Kepala Sekolah (Kode: IU)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana bapak menerapkan sikap amanah dalam perencanaan dan pelaksanaan program madrasah?	Bagi saya, amanah bukan hanya menjalankan tugas administratif. Tapi juga bagaimana saya benar-benar bertanggung jawab atas visi dan misi madrasah. Setiap program harus saya kawal, dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
2	Bagaimana bapak memastikan semua guru dan siswa mendapat perlakuan yang adil?	Kami selalu berusaha adil dalam pembagian tugas, kesempatan pelatihan, bahkan dalam penanganan masalah siswa. Tidak ada perbedaan antara guru ASN dan honorer, semua punya hak dan kewajiban yang sama.
3	Sejauh mana musyawarah diterapkan dalam proses pengambilan keputusan penting di madrasah?	Keputusan penting selalu melalui rapat. Kami libatkan waka, guru senior, hingga staf TU. Saya percaya hasil musyawarah itu lebih berkah. Bahkan siswa pun pernah kami libatkan dalam perencanaan kegiatan OSIM.
4	Bagaimana cara bapak memberikan keteladanan kepada warga madrasah, baik dalam perilaku maupun etika kerja?	Saya mencoba menjadi teladan, terutama dalam disiplin dan akhlak. Saya selalu hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga tutur kata. Saya ingin guru

		dan siswa meneladani bukan dari ucapan saya, tapi dari tindakan saya
5	Apa yang memotivasi bapak untuk bekerja secara ikhlas? Bagaimana nilai ini tercermin dalam aktivitas harian?	Saya tidak pernah mengharapkan pujian. Saya ingin bekerja ikhlas karena Allah. Saat kami menang lomba pun, saya selalu katakan itu hasil kerja tim, bukan kepala madrasah saja.
6	Bagaimana prinsip kejujuran dijalankan terutama dalam pengelolaan dana dan informasi madrasah?	Kami terbuka soal anggaran, terutama BOS. Laporan saya bacakan saat rapat, lalu ditempel di papan informasi. Kejujuran itu penting supaya tidak ada fitnah dan warga madrasah merasa tenang
7	Dalam situasi seperti apa Bapak menunjukkan sikap rendah hati kepada warga madrasah?	Saya tidak malu bantu bersih-bersih atau angkat meja kalau ada kerja bakti. Saya ingin guru dan siswa melihat saya bukan sebagai atasan, tapi bagian dari mereka.
8	Apa bentuk konsistensi yang bapak jaga dalam kegiatan religius dan pembinaan karakter di madrasah?	Setiap pagi saya usahakan ikut tadarus dan shalat dhuha bersama. Saya percaya, istiqomah ini pelan-pelan membentuk budaya spiritual yang kuat di madrasah.
9	Bagaimana perhatian bapak terhadap guru atau siswa yang sedang mengalami kesulitan pribadi?	Jika ada guru atau siswa sakit atau tertimpa musibah, saya usahakan menjenguk langsung. Minimal kirim doa atau dukungan. Itu bentuk cinta kita sebagai keluarga besar madrasah.

10	Bagaimana bapak menyikapi permasalahan internal madrasah dengan sikap sabar dan solutif?	Kadang ada kesalahan guru atau siswa. Saya tidak ingin langsung marah. Saya lebih pilih ajak dialog, cari solusi bersama. Menyelesaikan masalah tanpa menambah luka.
11	Apa latar belakang Bapak menerapkan sistem digital dalam pengelolaan administrasi madrasah?	Kami ingin efisien dan akurat, jadi semua sistem kami digitalisasi: absensi, nilai, keuangan. Dulu serba manual, banyak kendala. Sekarang, real-time dan bisa diawasi kapan saja
12	Bagaimana sistem digital membantu efektivitas kerja staf dan pengambilan keputusan?	Dengan sistem informasi, kepala TU dan staf lebih mudah bekerja. Saya juga bisa ambil keputusan cepat karena data tersedia dengan akurat
13	Bagaimana Bapak mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi?	Saya dorong guru pakai teknologi. Bahkan kami langganan platform digital dan beri pelatihan rutin. Siswa sekarang terbiasa belajar lewat video dan kuis online.
14	Apa bentuk pelatihan digital yang rutin dilaksanakan? Bagaimana hasilnya terhadap kualitas guru?	Pelatihan TIK rutin kami adakan, termasuk kelas daring. Guru belajar bikin konten, pakai Canva, Zoom, Google Form, semua kami fasilitasi

15	Bagaimana Bapak membentuk budaya inovasi di lingkungan madrasah?	Kami bentuk Tim Inovasi Digital. Mereka inisiatif bikin konten edukatif, aplikasi sederhana, bahkan lomba antar siswa. Saya beri penghargaan untuk ide-ide kreatif mereka.
16	Apa fungsi dan manfaat portal digital internal yang dikembangkan untuk siswa dan guru?	Kami punya portal internal berisi modul, video, soal latihan. Siswa bisa akses kapan saja. Ini sangat membantu pembelajaran mandiri mereka
17	Apa saja kemitraan strategis yang dijalin madrasah dan bagaimana manfaatnya dalam mendukung mutu pendidikan	Kami kerja sama dengan universitas dan lembaga riset, termasuk program pelatihan guru. Siswa juga ikut seminar dan kompetisi teknologi. Ini penting untuk perluas wawasan mereka.

Wakil Kepala Sekolah (Kode: IP-1)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana keterlibatan kepala madrasah dalam perencanaan dan monitoring program tahunan madrasah?	Kepala madrasah sangat aktif dalam penyusunan program tahunan. Beliau selalu hadir dalam rapat perencanaan, memberikan arahan langsung, dan memastikan setiap program sinkron dengan visi madrasah. Beliau juga memonitor program secara berkala, biasanya sebulan sekali kami diminta laporan perkembangan.
2	Bagaimana pelaksanaan musyawarah dalam	Musyawarah sangat dijunjung tinggi di sini. Setiap keputusan penting selalu didiskusikan

	proses pengambilan keputusan di madrasah?	melalui rapat, baik yang bersifat mingguan maupun insidental. Kepala madrasah terbuka terhadap masukan, dan keputusan biasanya diambil secara mufakat, tidak sepihak
--	---	--

Guru (Kode: IU-4)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana keteladanan kepala madrasah memengaruhi semangat kerja guru dan kedisiplinan?	Kami sebagai guru merasa malu jika tidak disiplin karena kepala madrasah memberi contoh langsung. Beliau datang lebih awal, ikut kegiatan tadarus, dan sangat tertib administrasi. Itu memotivasi kami untuk bekerja lebih serius.
2	Bagaimana kepala madrasah menunjukkan kejujuran dan keikhlasan dalam pelaksanaan tugas?	Beliau tidak pernah mengambil pujian atas keberhasilan madrasah. Semua dikembalikan ke tim. Soal keuangan, sangat transparan. Beliau juga tidak segan membantu secara pribadi jika ada guru atau siswa mengalami kesulitan.
3	Bagaimana pengalaman Anda dalam pelatihan atau workshop digital yang diselenggarakan madrasah	Pelatihan dilakukan rutin, mulai dari penggunaan Google Classroom, Canva, hingga penyusunan modul digital. Kepala madrasah mendukung penuh, bahkan menghadirkan narasumber eksternal. Kami jadi lebih percaya diri menggunakan teknologi dalam pembelajaran
4	Apa bentuk dukungan kepala madrasah dalam pengembangan pembelajaran	Kami diberi kebebasan untuk berinovasi. Kepala madrasah menyediakan akses ke platform berbayar dan memberi penghargaan bagi guru yang menghasilkan karya

	berbasis digital yang Anda lakukan?	inovatif. Saya pernah membuat video pembelajaran dan ditampilkan di portal madrasah.
--	-------------------------------------	--

Staf TU(Kode: IU-5)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kepala madrasah menyampaikan informasi penggunaan dana dan tugas administrasi secara transparan?	Setiap penggunaan dana dilaporkan secara terbuka di rapat dan papan pengumuman. Kepala madrasah juga menegaskan pentingnya dokumentasi yang rapi dan akuntabel. Kami merasa dihargai karena dilibatkan dalam proses administratif.”
2	Bagaimana dampak penerapan sistem digital terhadap pekerjaan Anda di Tata Usaha?	Sangat membantu. Dulu banyak data manual, sekarang semua otomatis. Pengolahan nilai, absensi, hingga cetak rapor bisa kami akses lewat sistem. Kepala madrasah memantau dan sering memberikan umpan balik agar sistem makin efisien

Siswa (Kode: IP-1)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Anda melihat sikap keteladanan dan kasih sayang kepala madrasah dalam	Beliau ramah dan sering menyapa siswa. Kalau ada siswa sakit atau berduka, beliau datang langsung. Waktu ayah saya meninggal, beliau

	kehidupan sehari-hari?	ikut tahlilan. Itu membuat saya merasa dihargai.
2	Apakah menurut Anda kepala madrasah memperlakukan siswa secara adil, tanpa diskriminasi?	Iya, tidak ada yang dibedakan. Saya pernah lihat anak guru dihukum karena melanggar aturan. Semua diperlakukan sama. Jadi kami merasa aman dan nyaman.
3	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di madrasah?	Belajar jadi lebih menarik. Kami bisa mengakses materi lewat portal madrasah dan mengerjakan kuis secara online. Guru juga banyak pakai video pembelajaran. Saya jadi lebih semangat dan bisa belajar kapan saja.

7. Dokumentasi Wawancara







